

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ
ALIFA SLEMAN YOGYAKARTA**



Oleh:
NUR NGAISAH FADILAH UTAMI
NIM. 2348110

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2025**

Nota Dinas Pembimbing

Kepada Yth,
Direktur Sekolah Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Manajemen Pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta (Studi Kasus Pondok Asuhan Gratis Biaya)

Yang ditulis oleh:

Nama	: Nur Ngaisah Fadilah Utami
NIM	: 2348110
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Kebumen, 10 Mei 2025
Pembimbing

Dr. Sudadi, M.Pd.I
NIDN. 2112105601

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

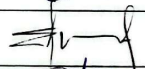
Tesis yang berjudul: Manajemen Pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 28 Mei 2025
Pukul : 09.00 - 10.00 WIB

Oleh:

Nama : Nur Ngaisah Fadilah Utami
NIM : 2348110
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis:

Ketua Sidang	Dr. Atim Rinawati, M. Pd.	()
Sekretaris Sidang	Dr. Maesaroh, M. Ag.	()
Penguji I	Dr. Maryanto, M. Sc.	()
Penguji II	Dr. H. M. Agus Salim, Lc, M. A.	()

Kebumen, 03 Juni 2025

Program Studi Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Direktur,

Dr. Atim Rinawati, M.Pd.

NIDN. 2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ngaisah Fasilah Utami

NIM : 2348110

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Megister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 10 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan



Nur Ngaisah Fadilah Utami

NIM. 2348110

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”¹

(QS. Ali Imran [03]: 104)

¹ *Al-Qur’an dan Terjemah Kemenag RI*, 2014, hlm. 63.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen
2. Orangtua saya Ibu Siti Sofiyatun dan Bapak Kalimun Almarhum
3. Kakak saya Muhamad Anas Adha dan Adik saya Abas Habibi Muhammad
4. Suami saya tercinta Akhmad Bakhrudin
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta
6. Semua pihak atas dukungan dan motivasinya untuk menyelesaikan tesis ini

ABSTRAK

NUR NGAISAH FADILAH UTAMI. *Manajemen Pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman. Tesis. Kebumen: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, 2025.*

Latar belakang penelitian ini adalah manajemen pembiayaan menjadi perhatian yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Apabila tidak ada biaya, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Keuangan dan pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan sebuah lembaga pendidikan. Namun kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang belum menerapkan manajemen pembiayaan dengan baik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman, apa saja varian pembiayaannya dan apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaannya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengelolaan pembiayaan di lembaga ini bersifat *centralistik* (terpusat) pada pengasuh pondok pesantren. Sumber dana yang diperoleh Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman berasal dari donatur utama atau donatur tetap dan donatur tidak tetap. Pondok pesantren tidak memungut biaya sedikitpun kepada para santrinya. (2) Varian pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman sama seperti varian pembiayaan di pondok pesantren pada umumnya yaitu berkaitan dengan biaya operasional, personal, dan investasi. (3) Faktor pendukung manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman yaitu antusias yang tinggi dari para donatur dalam mendonasikan sebagian hartanya untuk pondok pesantren, sehingga dana yang terkumpul dapat mencukupi kebutuhan. Sedangkan faktor penghambat manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman yaitu adanya donatur baru yang belum memahami alur donasi, mereka terkadang tidak melakukan konfirmasi terkait donasi yang mereka lakukan sehingga dalam pencatatan ditulis dengan istilah Hamba Allah.

Kata Kunci : *Manajemen, Pembiayaan, Pondok Pesantren.*

ABSTRACT

NUR NGAISAH FADILAH UTAMI. *Manajemen Pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman. Thesis. Kebumen: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, 2025.*

The background of this study is that financing management is a concern that can affect the learning process. If there are no funds, then learning will not run well. Finance and educational financing are one of the resources that support the effectiveness and efficiency of managing an educational institution. However, in reality there are still many educational institutions that have not implemented financing management properly. The problem in this study is how is the financing management at the Tahfidz Alifa Islamic Boarding School in Sleman, what are the financing variants and what are the supporting and inhibiting factors for financing management. This study aims to describe and analyze financing management at the Tahfidz Alifa Islamic Boarding School in Sleman.

This research is a qualitative research with the background of the Tahfidz Alifa Islamic Boarding School in Sleman. Data collection was carried out by conducting interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, conclusions and verification. Data validity checks were carried out by conducting data triangulation.

The results of the study show that (1) The management of financing in this institution is centralized (centered) on the caretaker of the Islamic boarding school. The source of funds obtained by the Tahfidz Alifa Sleman Islamic Boarding School comes from the main donors or permanent donors and non-permanent donors. The Islamic boarding school does not charge any fees to its students. (2) The financing variants at the Tahfidz Alifa Sleman Islamic Boarding School are the same as the financing variants at Islamic boarding schools in general, namely related to operational, personal, and investment costs. (3) The supporting factors for financing management at the Tahfidz Alifa Sleman Islamic Boarding School are the high enthusiasm of donors in donating part of their assets to the Islamic boarding school, so that the funds collected can meet needs. Meanwhile, the inhibiting factors for financing management at the Tahfidz Alifa Sleman Islamic Boarding School are the existence of new donors who do not understand the donation flow, they sometimes do not confirm the donations they make so that in the records it is written with Hamba Allah.

Keywords: *Management, Financing, Islamic Boarding School.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pada tesis ini, digunakan transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang berdasar pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba''	B	Be
ت	ta''	T	Te
ث	sa''	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	ha''	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha''	Kh	Ka dan HA
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra''	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	tha''	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za''	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)

ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa”	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha”	H	Ha
ء	hamzah	”	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

مُتَّاقِدِينَ	Ditulis	Muta,,aqqidīn
عِدَّتْ	Ditulis	Iddah

C. Ta Marbutoh

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّاهُ	Ditulis	Hibbah
جِزْيَةُ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diterapkan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, sebagai contoh yakni kata zakat, shalat, ataupun kata lainnya, terkecuali apabila dikehendaki lafal aslinya) Jika diikuti dengan kata

sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya
--------------------------	---------	-------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah dituliskan

زَلَّاتُ الْبُطْرِ	Ditulis	akātul fitri
--------------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

T	Kasrah	Ditulis	I
t	Fathah	Ditulis	A
_____	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جَاهِلِيَّاتُ	Ditulis Ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya mati يَاسَ، يَا	Ditulis Ditulis	ā yas, ā
Kasrah + ya mati كَارِيمُ	Ditulis Ditulis	ī karīm
فُرُودُ	Ditulis Ditulis	ū furūd

F. Vokal Panjang

Fathah + ya mati بَيْنَاكُمُ	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati أُولُ	Ditulis Ditulis	Au qaulun

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

اَنْتُمْ	Ditulis	a''antum
اُتِّدَتْ	Ditulis	u,,iddat
اِنْ شِئْتُمْ	Ditulis	la''in syakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Komariyah

اَلْاَن	Ditulis	al-Qu'' ān
اَلْاَيَّاس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya lalu menghilangkan huruf l (el) nya

اَلْاَسَام	Ditulis	As-Samā''
اَلْاَسْمَس	Ditulis	Asy-Syams

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sebagai sosok teladan tunggal dan memiliki akhlak paling mulia yang diutus untuk membangun sebuah peradaban besar demi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa selesainya penyusunan tesis ini berkat dorongan, arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I. selaku rektor IAINU Kebumen.
2. Dr. Atim Rinawati, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana IAINU Kebumen.
3. Dr. Maryanto, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pascasarjana IAINU Kebumen.
4. Dr. Sudadi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
5. Bapak/Ibu Staf dan Karyawan Program Studi Pascasarjana IAINU Kebumen yang turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pascasarjana IAINU Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
7. Ibunda Siti Sofiyatun, S.Pd. yang selalu memberikan perhatian selama penulis menempuh studi di IAINU Kebumen.
8. Kakak Mohamad Anas Adha, S.Sos. yang kerap menjadi inspirator bagi penulis.
9. Adik Abas Habibi Muhammad, S.E. yang sering member hiburan receh selama penulis mengerjakan tesis ini.
10. Suami tercinta Ahmad Bakhrudin yang setia menemani penulis selama ini.

11. Sahabat terbaik Fainnana Nilnal Minah yang telah banyak membantu penulis.
12. Teman-teman Program Studi Pascasarjana IAINU Kebumen Angkatan 2023.
13. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyusun tesis ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin selama penyusunan tesis ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, 10 Mei 2025

Penulis,

Nur Ngaisah Fadilah Utami

NIM. 238110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLTERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B... Rumusan Masalah.....	9
C... Tujuan Penelitian.....	9
D... Manfaat Penelitian.....	9
E... Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A...Deskripsi Teori	12
B...Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A...Jenis Penelitian	43
B... Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C... Informan Penelitian	44
D...Teknik Pengumpulan Data	45
E... Keabsahan Data	47
F... Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A...Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B...Deskripsi Hasil Penelitian	54
C...Analisa Pembahasan.....	71

BAB V PENUTUP

A...Kesimpulan	91
B...Saran	92

DAFTAR PUSTAKA.....	94
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik	52
Tabel 4.2 Data Santri	52
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Santri	54
Tabel 4.4 Realisasi Dana Bulan Desember	59
Tabel 4.5 Rencana Pemasukan Bulan Desember	74
Tabel 4.6 Rencana Progran Jangka Panjang	75
Tabel 4.7 Rencana Program Jangka Menengah	75
Tabel 4.8 Rencana Program Jangka Pendek	76
Tabel 4.9 Pembiayaan Bulan Desember 2024	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Air Minum	64
Gambar 4.2 Listrik	67
Gambar 4.3 Timbangan Badan	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	97
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi.....	98
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	99
Lampiran 4 Catatan Observasi	101
Lampiran 5 Catatan Dokumentasi	102
Lampiran 6 Catatan Wawancara	106
Lampiran 7 SK Pembimbing Tesis	111
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	117
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Penelitian	118
Lampiran 10 Nota Konsultasi Bimbingan	119
Lampiran 11 Riwayat Hidup	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pendidikan merupakan aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas.² Semakin berpendidikan suatu bangsa maka semakin baik peradaban bangsa tersebut. Dalam penyelenggaraan pendidikan tentu ada banyak hal perlu diperhatikan, misalnya terkait faktor internal seperti pemilihan tenaga SDM berkualitas dan faktor eksternal seperti pembiayaan.

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia dikelompokkan dalam tiga bentuk, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal berbentuk pesantren, madrasah dan sekolah. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang terdapat dalam keluarga. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan dalam masyarakat.³

Pemerintah telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan melalui lembaga pemerintah maupun lembaga swasta. Pesantren sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan tentu memerlukan pengelolaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen. Dalam manajemen modern, objek pengelolaan menjadi perhatian secara umum. Menurut George R. Terry, objek pengelolaan manajemen dapat diterapkan dalam pendidikan. Objek tersebut yaitu *Man* (manusia), *Money* (dana/uang), *Material* (bahan-bahan), *Machine* (mesin/peralatan proses), *Method* (cara memproses) dan *Market* (pasar/konsumen).⁴

Manajemen pembiayaan menjadi perhatian yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Segala hal yang terdapat dalam proses pendidikan pasti memerlukan biaya, seperti pengadaan sarana dan prasarana yang memadai,

²Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 29

³M Irham Maulana, "Manajemen Pembiayaan dalam Membangun Pendidikan Gratis di Pesantren Kejuruan Al-Fadl Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi", Skripsi, (IAIN Jember, 2018), hlm. 2

⁴Effandi, Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

penggajian guru dan karyawan, serta menunjang kegiatan-kegiatan selama proses kegiatan belajar mengajar. Hampir tidak ada lembaga yang tidak membutuhkan biaya. Apabila tidak ada biaya, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Keuangan dan pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan sebuah lembaga pendidikan.⁵

Konsep dasar pembiayaan pendidikan di Indonesia dirumuskan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa dana/biaya pendidikan adalah seluruh pengeluaran yang berupa sumber daya (input) baik berupa barang maupun uang yang ditujukan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen instrumental (input) dalam menyelenggarakan pendidikan.⁶

Agama Islam telah mengajarkan kepada seluruh umat manusia agar belajar mengelola segala hal dengan bijaksana, karena manusia diciptakan sebagai khalifah (pemimpin) di bumi kelak akan dimintai pertanggungjawaban atas seluruh amanah yang diberikan kepadanya, sebagaimana dijelaskan pada Q.S. An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”⁷

Disampaikan pada ayat tersebut tentang pentingnya menyampaikan amanat (wewenang) kepada yang telah ditentukan. Amanat yang dimaksud

⁵M Irham Maulana, “Manajemen Pembiayaan dalam Membangun Pendidikan Gratis hal. 2

⁶Imron Ali, Burhanuddin H, dan Maisyaroh. *Manajemen Pendidikan* (Universitas Malang: Malang: 2003), hlm. 45

⁷*Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag*, 2014, hlm. 206.

pada ayat ini memiliki arti luas, mencakup amanat Allah kepada hamba-Nya, amanat seseorang terhadap sesama dan amanat kepada diri sendiri. Segala yang diperintahkan dalam Al-Qur'an hendaknya dimanfaatkan oleh seluruh umat manusia untuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT.⁸ Selain itu, makna amanat pada ayat ini dapat merujuk pada sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan sebaik-baiknya. Dengan demikian, surat An-Nisa ayat 58 menegaskan bahwa setiap individu wajib menunaikan amanah yang diterimanya dengan penuh tanggung jawab.

Saat ini masih banyak lembaga pendidikan yang terkendala dalam mengelola pembiayaan. Hanya ada beberapa lembaga pendidikan yang mampu memajemen pembiayaannya dengan baik. Padahal biaya merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Apabila biaya tidak dikelola dengan efektif dan efisien maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara maksimal. Pendidikan yang berkualitas merupakan investasi jangka panjang. Kesadaran masyarakat untuk menanggung biaya pendidikan pada hakikatnya akan memberikan kekuatan kepada masyarakat untuk ikut bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan.⁹

Pembiayaan dalam bidang pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan aturan mengenai pembiayaan pendidikan yaitu Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 46-49 yang menyatakan bahwa tanggung jawab terkait pendanaan pendidikan, sumber pendanaan pendidikan, pengelolaan dana pendidikan, dan pengalokasian dana pendidikan merupakan bagian dari tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta masyarakat. Dalam aturan ini, masyarakat tidak dapat terlepas perannya dalam pembiayaan pendidikan. Masyarakat perlu memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan di sekitarnya. Partisipasi masyarakat dalam hal ini dapat

⁸Zusba Muctar, "Manajemen Pembiayaan Operasional Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Imam Asy-Syaatibi Bantoabaddo Gowa", dalam Jurnal Keguruan dan Ilmi Pendidikan, Vol. 5 No. 2, Desember 2018

⁹Suhadi, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Pondok Pesantren An Nur Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang", Tesis, (Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 1

dilembagakan dalam bentuk dewan pendidikan dan komite sekolah pada setiap lembaga pendidikan terdapat di daerahnya.¹⁰

Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Sisdikans Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 46 Ayat 1 yang berisi pembiayaan pendidikan merupakan hubungan saling keterkaitan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang bersifat makro dan mikro pada satuan pendidikan. Setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda-beda, namun memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu: (1) peningkatan potensi SDM yang berkualitas (2) penyediaan komponen-komponen sumber-sumber pembiayaan pendidikan (3) penetapan sistem dan mekanisme pengalokasian dana (4) pengefektifan dan pengefisiensian penggunaan dana (5) akuntabilitas dapat dipertanggungjawabkan dari aspek keberhasilan dan mudah terukur pada setiap satuan pendidikan (6) meminimalisir terjadinya permasalahan-pemmasalahan yang terkait dengan penggunaan pembiayaan pendidikan.¹¹

Terkait konteks perencanaan pendidikan, pemahaman tentang anatomi dan problematik permasalahan pendidikan pada tingkat makro, meso maupun mikro sangat diperlukan untuk mengembangkan kebijakan pembiayaan pendidikan yang adil dan mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Terdapat tiga konsep pembiayaan pendidikan, sebagaimana yang disampaikan oleh Thomas Jhon yaitu bagaimana dana diperoleh untuk membiayai lembaga pendidikan, dari mana sumbernya, untuk apa dibelanjakan dan siapa yang membelanjakan.¹²

Permasalahan terkait manajemen pembiayaan dalam lembaga pendidikan diantaranya sumber dana yang terbatas, perencanaan keuangan

¹⁰ Faizah Irda Robbi,

¹¹ Ferdi W. P, Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis Financing of Education: A Theoretical Study, dalam Jurnal pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19, Nomor 4, Desember 2013, hlm. 567.

¹² Akdon, dkk, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.23

belum tersusun, pengelolaan dana yang kurang transparan, pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana atau anggaran, dll. Dengan demikian, perlu dilakukan pengelolaan yang baik agar lembaga pendidikan bebas dari malfungsi dan malpraktik yang menghambat proses pendidikan.

Dalam teori dan praktik pembiayaan pendidikan, dikenal beberapa kategori biaya pendidikan. Pertama, biaya langsung (direct cost) adalah segala pengeluaran yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan. Kedua, biaya tidak langsung (indirect cost) adalah pengeluaran yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan tetapi memungkinkan proses pendidikan tersebut terjadi di sekolah, misalnya biaya hidup siswa, biaya transportasi ke sekolah, biaya jajan, biaya kesehatan dan harga kesempatan (opportunity cost).¹³

Manajemen pembiayaan menjadi masalah yang cukup rumit bagi pengelola pendidikan karena menyangkut pemberdayaan tenaga kependidikan, proses pembelajaran, sarana prasarana, pemasaran, dan aspek lain perihal keuangan. Terkadang meski lembaga pendidikan memiliki persediaan dana yang lebih, dalam pelaksanaan pendidikan belum tentu dapat berjalan sesuai tujuan apabila pengelola tidak melaksanakan manajemen dengan baik.

Sebagai salah satu lembaga non formal di Indonesia, pesantren tentu juga memerlukan pengelolaan dengan memperhatikan manajemen yang baik. Sebagian besar pondok pesantren mengelola biaya secara mandiri karena berdiri dibawah naungan sebuah yayasan. Meskipun mengelola sendiri, bukan berarti dapat mengalokasikan dana dengan sebebas-bebasnya, justru dengan mengelola secara mandiri diharapkan dapat menerapkan prinsip manajemen dengan sebaik-baiknya.

Pesantren tradisional atau sering disebut sebagai pesantren salaf, masih ada yang tidak memperlakukan terkait biaya pendidikan, namun para santri diberdayakan dengan membantu mengurus aset yang dimiliki oleh kyai seperti memelihara ikan, menggembala hewan ternak, berkebun, bertani

¹³ Badruttamam, Manajemen Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Islam Nurul Karomah Bangkalan, dalam Jurnal Kabilah Vol. 3 No. 1, Tahun 2018, hlm. 66.

maupun menjadi abdi *ndalem* kyai. Hal ini menunjukkan bahwa kyai di pondok pesantren salaf menerapkan prinsip pembiayaan sesuai dengan QS.Al-Mujadilah ayat 12 dan 13.¹⁴ Namun konsep tersebut kurang relevan apabila diterapkan pada lembaga kolektif seperti yayasan yang perlu memberi *bisyaroh* kepada ustadz ustadzah, pengurus asrama, dll. Sehingga perlu pengelolaan secara mandiri terkait pendanaan yang keluar dan masuk di pesantren. Maka pengelola perlu melakukan manajemen yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembiayaan pesantren.¹⁵ Hal tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan tentang pembiayaan pendidikan.

Menurut Rusdiana pengelolaan keuangan di pondok pesantren memiliki tiga tahapan, yaitu perencanaan biaya (budgeting), pengelolaan/pelaksanaan biaya (accounting) dan pertanggungjawaban (evaluating). Tahap perencanaan adalah kegiatan menngkoordinir sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara sistematis tanpa efek yang merugikan. Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan sesuai rencana. Tahap evaluasi ialah penilaian terhadap pencapaian tujuan.¹⁶ Hal demikian disusun agar pendanaan dilakukan sesuai tujuan dan tidak terjadi pelanggaran dalam menggunakan biaya pendidikan.

Pengelolaan pembiayaan sebenarnya telah dilakukan oleh hampir semua pondok pesantren. Hanya saja, kadar subtransi pelaksanaannya masih beragam antara pondok yang satu dengan yang lainnya. Keragaman ini tergantung pada besar pondok, letak pondok dan julukan pondok. Pondok-pondok yang memiliki daya dukung masyarakatnya masih rendah, biasanya manajemen pembiayaannya juga masih sederhana. Sedangkan pondok-pondok yang daya dukung masyarakat tergolong besar, maka manajemen pembiayaan

¹⁴M. Irham Maulana, "Manajemen Pembiayaan dalam Membangun Pendidikan Gratis di Pesantren Kejuruan Al-Fadl Kebamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi", Skripsi, (IAIN Jember: 2018), hlm. 3

¹⁵Rusdiana dan Wardija, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Konsep, Perinsip dan Aplikasi di Sekolah/Madrasah, (Bandung: Arsad Press, 2013), hlm. 3

¹⁶M Kamil Salas, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Gratis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Roudlotul Ridwan Batu), Tesis, (UIN Malang, 2023), hlm. 3

akan lebih detail dan rinci. Kecenderungan ini terjadi karena pondok harus melaksanakan program yang banyak sesuai tuntutan masyarakatnya.¹⁷

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan adalah dasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila mempunyai sumber daya yang unggul dan berkualitas. Kebijakan pendidikan gratis atau pesantren gratis menjadi solusi yang tepat untuk menyelenggarakan pendidikan bagi kalangan yang kurang mampu. Dengan adanya partisipasi dan kontribusi dari masyarakat tentu dapat mendorong terlaksananya proses belajar mengajar yang baik.

Pondok pesantren merupakan salah satu instansi pendidikan yang konsisten dalam pemberdayaan sumber daya manusia serta menjadi pusat studi keagamaan di kalangan masyarakat. Pesantren menjadi salah satu lembaga yang memiliki potensi yang cukup besar dalam mengembangkan kerangka sistem pendidikan nasional. Pada umumnya, pendidikan di pesantren bertujuan menyebarkan ajaran-ajaran keagamaan sebagai benteng moral dan mental dalam menghadapi kemajuan ilmu dan teknologi.¹⁸

Pendidikan gratis merupakan salah satu program yang diterapkan pada Pondok Pesantren Tahfidz Alifa yang terletak di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Program tersebut diberlakukan bagi kalangan yang kurang mampu dan yatim piatu. Fasilitas yang didapatkan sudah termasuk mondok, uang saku, ngaji dan makan gratis. Adanya anggaran khusus atau donator menjadi tombak terlaksananya program pendidikan gratis. Pembiayaan yang baik dapat sangat mendukung kegiatan belajar yang efektif dan efisien dalam pengelolaan manajemen pendidikan

Gagasan pendidikan gratis dilaksanakan untuk memberi kesempatan belajar bagi anak-anak yang hampir putus sekolah terutama bagi kalangan yang memiliki kemampuan ekonomi rendah. Dengan program tersebut satriwati Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman diharapkan dapat belajar

¹⁷Pipin Desniati, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor", Tesis, (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2019), hlm. 5

¹⁸ Faizah Irda Robbi,

ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama sebagai bekal untuk masa depan. Satriwati dapat belajar di sekolah umum sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku di pondok tersebut.

Berbagai upaya pengelolaan pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa dilaksanakan untuk menunjang seluruh operasional pondok mulai dari penggajian pendidik, catering makanan sampai dengan menambah dan memperbaiki fasilitas pondok pesantren.¹⁹ Santriwati di Pondok Pesantren Alifa tidak perlu membayar asrama, makan, biaya perawatan gedung dan SPP. Pondok Pesantren tersebut tidak memungut biaya sedikitpun kepada para santrinya. Meskipun pesantren ini masih baru berdiri, namun fasilitas dan kualitas sumber daya yang ada sudah cukup memadai. Masyarakat di sekitar pesantren juga turut mendukung adanya pondok pesantren tersebut karena turut merasakan kehadiran pesantren, bahkan masyarakat merasa bahwa pesantren adalah bagian dari mereka dengan diadakannya rutinan majelis dzikir dan sholawat bersama santriwan dan santriwati setiap malam Sabtu.

Pembiayaan operasional dalam pondok pesantren perlu dikelola dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan pembiayaan dikenal dengan manajemen keuangan. Penyelenggaraan pondok pesantren memerlukan manajemen yang baik. Keuangan pondok perlu dikelola dengan sebaik-baiknya agar dana yang telah diperoleh dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya visi, misi dan tujuan pondok pesantren. Oleh karena itu, maka pondok pesantren tidak dapat terlepas dari kegiatan manajemen pembiayaan. Dalam hal ini kegiatan tersebut meliputi: kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Pengelolaan pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan agar dapat mengembangkan kualitas lembaga.

Berdasarkan fakta di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta. Pesantren tersebut mempunyai pembeda dengan pesantren lainnya yaitu belum lama berdiri dan gratis biaya. Sedangkan pesantren lain banyak yang sudah lama berdiri dan menarik biaya kepada wali santrinya. Penelitian ini dimaksudkan untuk

¹⁹Pipin Desniati, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren hlm. 7

melihat dan menganalisis berbagai persoalan tentang manajemen pembiayaan operasional di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta. Oleh karenanya, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai manajemen pembiayaan dipesantren tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa?
2. Apa saja varian pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Alifa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Alifa.
2. Untuk mengetahui varian pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa.
3. Untuk mengetahui penerapan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan kontribusi berupa pengetahuan akademis dan wawasan keilmuan khususnya untuk pengembangan Islam.
- b. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama di bidang manajemen pendidikan Islam.
- c. Untuk menambah wawasan tentang pentingnya penerapan manajemen pembiayaan pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pesantren, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menerapkan dan mengembangkan konsep manajemen pembiayaan pesantren gratis.
- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengalaman untuk mengembangkan sikap ilmiah

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penyusunan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, nota dinas pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan orisinalitas/keaslian, motto, persembahan, abstrak, pedoman transliterasi Arab, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi tentang uraian hasil penelitian yang terdiri dari bagian pendahuluan hingga penutup yang tersusun dalam bentuk bab-bab sebagai suatu kesatuan. Bagian ini terdapat sub-sub bab yang menjelaskan isi dari bahasan yang bersangkutan.

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua tersusun dari deskripsi teori yang berisi pokok bahasan tentang manajemen pembiayaan di pesantren. Hal tersebut meliputi pengertian manajemen pembiayaan (pengertian manajemen pembiayaan, langkah-langkah dan prinsip pembiayaan), pengertian pesantren (pengertian pesantren, unsur-unsur didalamnya serta jenis pesantren saat ini). Pada bab kedua ini juga ada kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.

Bab ketiga menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi/tempat dan waktu penelitian, informan/subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas tentang gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman, penyajian data dan analisis data mengenai manajemen pembiayaan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman. Gambaran umum tersebut meliputi letak geografis, sejarah singkat dan perkembangan pesantren, visi misi dan tujuan, keadaan ustadz dan ustadzah serta santriwati, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini terdapat kesimpulan yang diambil dari penelitian ini dan saran-saran yang ditujukan untuk pihak terkait.

Bagian akhir tesis ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan.²⁰ Manajemen sebagai suatu ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang sistematis atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi. Manajemen merupakan terjemahan secara langsung dari kata *management* yang bermakna pengelolaan, tata laksana, atau tata pimpinan. Management berasal dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, atau mengelola.²¹

Dalam Webster's New Collegiate Dictionary, secara etimologi kata manage dijelaskan berasal dari bahasa Italia "managgio" dari kata "managgiare" yang mempunyai arti membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan untuk mencapai tujuan tertentu.²² Ramayulis mengatakan bahwa pengertian manajemen berasal dari kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah SWT dalam surat As-Sajdah ayat 5.²³

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

²⁰Mustari, Manajemen Pendidikan (Depok: PT Rejagrafindo Persada, 2018)

²¹R. Supomo, Pengantar Manajemen (Bandung: Yrama Widya, 2018), hlm. 1

²²Husni Rahim, Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta:Logos, 2004), hlm. 37

²³Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm.362

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam suatu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Kandungan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*al-Mudabbir* atau *manager*). Keteraturan alam semesta merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengendalikan seluruh ciptaan-Nya.²⁴ Namun karena manusia yang di ciptakan Allah telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Harsey dan Blanchard yang dikutip oleh Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, mengemukakan bahwa *management is a process of working with and through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals*. Proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri, dan lain-lain.²⁵

Daft dan Marcic menyampaikan bahwa *management is the attainment of organization goals in an effective and effective manner through planning, organizing, leading and controlling organizational resources*. Manajemen merupakan pencapaian sasaran pada organisasi secara efektif dan efisien melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi.²⁶

²⁴Ahmad Munir, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Islam, dalam Jurnal At-Ta'dibb, Vol. 8 No. 2, 2013, hlm. 15.

²⁵25 Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, Dasar-dasar Manajemen, Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 15.

²⁶ Syafaruddin, Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 34.

Beberapa unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: manusia (man), barang-barang (materials), mesin (machines), metode (methods), uang (money) dan pasar (market). Unsur-unsur tersebut memiliki fungsi masing-masing dan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama agar proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.²⁷

Efisien merupakan hubungan antara input (pemasukan) dan output (pengeluaran). Jika hasil yang dicapai lebih banyak dari modal, maka hal tersebut dianggap efisien. Apabila seorang manager dapat memanfaatkan sumber daya seperti uang, orang, dan meminimalisir peralatan dalam mencapai suatu tujuan merupakan hakikat efisiensi. Sedangkan efektif merupakan pencapaian aktivitas secara sempurna sesuai dengan tujuan yang akandicapai. Pencapaian tujuan organisasi atau kegiatan tertentu berkaitan erat dengan tingkat efektivitas.

b. Prinsip Manajemen

Berikut prinsip yang harus dipegang dalam manajemen pembiayaan:²⁸

1) Transparansi

Transparansi berarti adanya keterbukaan sumber dana dan jumlah rincian penggunaannya. Pertanggung jawaban yang jelas dapat memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam meningkatkan daya dukung orangtua atau wali, masyarakat dan pemerintah selama menyelenggarakan program pendidikan di sekolah atau madrasah dan pesantren. Transparansi juga dapat menciptakan kepercayaan antara pemerintah, masyarakat, orangtua

²⁷ Syafruddiin, Manajemen Organisasi Pendidikan..., hlm. 35.

²⁸M. Khusnuridlo Sulton, Manajemen Sekolah Dalam Perspektif Global, (LaksBang PressSindo: Yogyakarta, 2006), hlm. 98

dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan jaminan kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat.²⁹

2) Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kondisi yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performanya dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Penggunaan dana dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku, maka pihak sekolah atau madrasah atau pesantren dapat membelanjakan uang atau dana dengan penuh tanggungjawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orangtua, masyarakat dan pemerintah. Al-Qur'an menjelaskan bahwa akuntabilitas dalam pembiayaan merupakan hubungan horizontal dan transdental. Hal tersebut terdapat pada QS. Al-Anfal ayat 27 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah SWT dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui.”

Ayat diatas mengajarkan bahwa dalam mentaati Allah dan Rasul, kita juga harus menjalankan amanat yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Salah satu dampak dari memberi kepercayaan adalah mempertanggungjawabkan amanat yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa kedudukan akuntabilitas dalam ajaran agama Islam berhubungan dengan interaksi transdental dengan Tuhan, maupun interaksi sesama makhluk.

3) Efektifitas

²⁹ Fauzan, Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktik, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm. 87.

Efektifitas dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Pengelolaan pembiayaan dapat memenuhi prinsip efektifitas apabila kegiatan dilakukan dengan cara mengatur dan mengelola dana yang tersedia untuk membiayai aktivitas dalam mencapai tujuan.³⁰ Pengukuran terhadap efektifitas manajemen keuangan dan pembiayaan dapat dilihat dari kualitas program yang dibiayai, ketepatan pembiayaan, kepuasan pembiayaan, keluwesan proses pembiayaan, adaptasi dengan regulasi, kebijakan-kebijakan yang dapat memaksimalkan pengumpulan dana, pembiayaan memberikan efek semangat kerja dan motivasi, mencapai tujuan pembiayaan, ketepatan waktu, serta ketepatan daya guna biaya dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.³¹

4) Efisiensi

Efisiensi merupakan perbandingan antara pemasukan (input) dan pengeluaran (output) atau antara daya dan hasil. Daya meliputi tenaga, pikiran, waktu, dan biaya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari dua hal:

- a) Segi Daya: Kegiatan dapat dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, tenaga, dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan.
- b) Segi Hasil: kegiatan dapat dikatakan efisien apabila dengan menggunakan waktu, tenaga, dan biaya tertentu dapat memberikan hasil yang sebanyak-baiknya.

c. Langkah-langkah Manajemen

Terkait dengan langkah-langkah dalam manajemen, Thomas H. Jones melalui Mulyasa menyatakan bahwa prosesnya dibagi menjadi

³⁰ Fauzan, Pengantar Sistem Administrasi..., hlm. 87.

³¹ Arwildayanto, dkk, Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan, (Bandung: Widya Padjajaran, 2017), hlm. 13.

lima fase, yaitu budgeting (perencanaan), implementation/accounting (pelaksanaan), dan evaluation/evaluating (evaluasi).³²

1) Perencanaan (budgeting)

Mencakup penyusunan anggaran belanja yang terdiri dari sumber pendapatan, pengeluaran untuk kegiatan belajar mengajar, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, bahan-bahan dan alat pelajaran, honorarium, dan kesejahteraan.³³

Sebuah lembaga ataupun organisasi, sebelum melangkah menuju pelaksanaan, sebaiknya terlebih dahulu melakukan proses perencanaan. Tanpa adanya perencanaan yang baik, maka tujuan akan sulit tercapai.

Seorang perencana pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan dan wawasan yang luas agar dapat menyusun sebuah rancangan yang dapat dijadikan sebagai pegangan pada saat pelaksanaan proses pendidikan.³⁴ Islam menjelaskan di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang dapat dikaitkan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan. Hal tersebut dijelaskan pada QS. Al-Isra' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam suatu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya memegang prinsip selama merencanakan pembiayaan pendidikan agar tujuan

³² E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah..., hlm. 48.

³³ E. Mulyasa, Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah, (Jakarta: Direktorat Jendral Lembaga Islam, 2005), hlm. 81.

³⁴ Udin Syaefuddin Sa'ud dan Abin Syamsudin Makmun, Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 46.

yang akan dicapai dapat terlaksana secara maksimal. Tahap-tahap proses perencanaan dapat disusun sebagai berikut:

- a) Tahap menetapkan tujuan. Tanpa ada tujuan yang jelas, sebuah lembaga akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.
- b) Merumuskan keadaan terbaru. Pemahaman tentang kondisi saat ini dianggap penting karena rencana dan tujuan tersebut menyangkut waktu yang akan datang.
- c) Mengidentifikasi hal-hal yang berbentuk kemudahan, kekuatan, kelemahan dan hambatan untuk mengukur kemampuan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, perlu pemahaman mengenai faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang membantu mencapai tujuan atau bahkan dapat menimbulkan masalah.
- d) Mengembangkan rencana kegiatan yang meliputi penentuan berbagai alternatif untuk mencapai tujuan akhir

Perencanaan diartikan sebagai suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai serta sumber-sumber yang diperlukan agar dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Berdasarkan perencanaan yang matang, efektifitas pembiayaan menjadi salah satu alat ukur efisiensi kegiatan yang akan dilaksanakan karena pelaksanaan program kegiatan tidak hanya dihitung berdasarkan biaya tetapi juga waktu.³⁵

Perencanaan pembiayaan harus mempertimbangkan kondisi keuangan menggunakan perhitungan yang akurat dan sistematis. Pertimbangan tersebut diperoleh melalui hasil rekomendasi yang telah dilakukan dan melihat potensi keuangan yang dapat dijalankan. Untuk menjalankan manajemen pembiayaan yang baik, perlu disusun perencanaan anggaran yang tepat dan akurat. Rencana pembiayaan yang akurat memungkinkan terciptanya penganggaran

³⁵ Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 142.

yang baik. Hal ini akan mewujudkan akuntabilitas keuangan yang baik pula.

2) Pelaksanaan (accounting)

Merupakan tata cara dalam pengalokasian, pengadaan dan pembelanjaan terhadap pembiayaan yang telah direncanakan. Proses pelaksanaan kegiatan memerlukan ketersediaan finansial dan sumber daya yang mencukupi. Hal ini mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan dengan menerapkan mekanisme yang benar, efektif dan efisien.³⁶

Proses pelaksanaan pembiayaan dilakukan melalui prinsip membangun secara bersama-sama sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Sumber dana yang telah diperoleh kemudian didistribusikan dengan pembagian dilakukan secara tepat sasaran.

Pelaksanaan pembiayaan pendidikan meliputi dua kegiatan, yaitu: penerimaan dan pengeluaran anggaran/biaya. Penerimaan keuangan dari sumber-sumber pembiayaan dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan dengan ketetapan yang telah disepakati. Pengeluaran biaya pendidikan juga harus dibukukan menggunakan sisematika yang telah ditetapkan. Sumber dana harus digunakan secara efektif dan efisien, artinya pengeluaran harus berdasarkan atas kebutuhan-kebutuhan sesuai dengan perencanaan.³⁷

Pencatatan keuangan dilakukan sesuai anjuran dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan,

³⁶ Sri Minarti, Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 239.

³⁷ E. Mulyasa, Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011), hlm. 239.

hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu menginfakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.”³⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa bentuk transaksi keuangan perlu adanya transparansi yang mampu saling menguatkan dan tidak menimbulkan keraguan. Catatan pemasukan dan pengeluaran dana harus jelas dan sesuai dengan perencanaan awal yang telah ditetapkan. Hal itu akan memudahkan proses pembiayaan tersebut.

3) Evaluasi (evaluation)

Pertanggungjawaban terhadap sesuatu yang telah dilakukan harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan dapat dipahamai melalui tiga aspek, yaitu: melakukan pendekatan dalam pengendalian alokasi dana, sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pembiayaan serta melibatkan pengawas dari pihak internal dan eksternal lembaga.³⁹ Menurut Siagaan, pengawasan dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Setiap organisasi harus mempunyai orientasi dalam melakukan kerja yaitu efisiensi, efektifitas, dan produktivitas. Ketiga orientasi kerja tersebut harus diterapkan secara bersama-sama karena saling berkaitan antara satu dengan yang lain dalam menjalankan organisasi.
- b) Pengawasan dilakukan *all of time* di berbagai kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan, penyelewengan, dan pemborosan. Setiap manajer sebagai pelaksana fungsi

³⁸ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya..., hlm.48.

³⁹ E. Mulyasa, Pedoman Manajemen Berbasis..., hlm. 81.

pengawasan dituntut mampu mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya hal-hal negatif dalam menjalankan organisasi.

- c) Manusia sebagai makhluk yang tidak sempurna memungkinkan untuk berbuat kesalahan atau khilaf. Bisajadi kesalahan yang dilakukan terjadi bukan karena kesengajaan, melainkan adanya faktor lain seperti kurangnya pengetahuan.
- d) Proses dasar selama pengawasan harus diketahui dan ditaati oleh semua pihak. Proses dasar tersebut adalah adanya standar hasil kerja,

Beberapa prinsip pengawasan yang menjadi acuan bagi atasan untuk mengelola pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a) Pengawasan keuangan dilakukan secara konsisten sebagai kegiatan rutin yang berkesinambungan.
- b) Pengawasan keuangan sebaiknya dilaksanakan secara efektif, menghindari jenis kegiatan yang mengandung resiko kesalahan dan penyimpangan.
- c) Pengawasan keuangan perlu dijalankan secara komprehensif, cepat, tepat, tertib, dan didasarkan pada penilaian secara objektif menggunakan analisis yang tepat.
- d) Pengawasan keuangan dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas sehingga terhindar dari cara berfikir yang subjektif.
- e) Pengawasan keuangan harus mencakup sistem pencatatan dan pelaporan yang factual, rasional, dan tepat waktu agar mampu mendeteksi penyimpangan secara cepat.
- f) Pengawasan keuangan berorientasi pada rentan waktu masa kini dan masa yang akan datang.
- g) Pengawasan keuangan harus bersifat edukatif yang membina bawahan, termasuk kepada seorang yang melakukan kesalahan.
- h) Pengawasan keuangan dituntut untuk mampu mencegah penyimpangan secara tuntas agar terwujud pengelolaan anggaran yang tertib dan konsisten.

Evaluasi bertujuan untuk mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaannya. Konsep dasar evaluasi atau pengawasan terhadap penggunaan biaya yaitu untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi dari penggunaan dana yang tersedia.

2. Pembiayaan Pendidikan

a. Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan berarti *financing* atau pembelanjaan merupakan pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan didefinisikan sebagai pendanaan yang dilakukan oleh sebuah lembaga. Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan terselenggaranya proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan baik sekolah, madrasah maupun pesantren.⁴⁰

Pengertian biaya menurut KBBI adalah uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan/melakukan) sesuatu, ongkos belanja, dan pengeluaran. Sedangkan pembiayaan menurut KBBI merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya. Biaya adalah seluruh pengeluaran baik yang bersifat uang maupun bukan uang sebagai ungkapan rasa tanggung jawab terhadap upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴¹

Biaya pendidikan adalah salah satu komponen instrumental (instrumental input) yang penting dalam pendidikan. Biaya dalam hal ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga. Abuddin Nata menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai ongkos yang harus tersedia dan digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, dan

⁴⁰M Kamil Salas, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pesantren Gratis hlm. 21

⁴¹ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 7.

strategisnya. Pembiayaan pendidikan diperlukan untuk pengadaan gedung, infrastruktur dan peralatan belajar mengajar, gaji guru, gaji karyawan, dan sebagainya.⁴²

Definisi biaya pendidikan menurut Martin adalah seluruh pengeluaran baik yang berupa uang maupun bukan uang sebagai ungkapan rasa tanggungjawab semua pihak yakni masyarakat, orangtua, dan pemerintah terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan serta cita-cita yang sudah ditentukan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Biaya pendidikan harus digali dari berbagai sumber, dipelihara, dikonsolidasikan dan ditata secara administratif sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.⁴³

b. Konsep Pembiayaan Pendidikan

Dalam konsep dasar pembiayaan pendidikan, terdapat dua hal yang perlu dikaji dan dianalisis, yaitu biaya pendidikan total secara keseluruhan (*total cost*) dan biaya pendidikan setiap personal siswa (*unit cost*). *Total cost* merupakan biaya aggregate biaya pendidikan yang berasal dari pemerintah, orangtua/wali dan masyarakat yang dikeluarkan untuk kegiatan kependidikan dalam satu tahun pelajaran. Sedangkan biaya satuan merupakan ukuran yang menggambarkan besaran alokasi biaya pendidikan setiap siswa untuk mendapatkan fasilitas kependidikan di sekolah secara efektif.⁴⁴

Pemerintah melalui undang-undang telah mengalokasikan 20% dari total anggaran pendapatan dan belanja negara (RAPBN0 untuk pendidikan yang sebagian anggaran tersebut dialokasikan untuk pembiayaan dan operasional pendidikan non gaji yang dibungkus dengan beberapa program, seperti bantuan operasional sekolah (BOS),

⁴² Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: kencana, 2010), hlm. 219.

⁴³ Matin dan Nurhattati Fuad, Manajemen Pembiayaan Pendidikan..., hlm. 15.

⁴⁴ Nanang Fattah, Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hlm. 24.

bantuan operasional pendidikan (BOP), bantuan siswa miskin (BSM), dan bantuan-bantuan lainnya. Namun, bantuan-bantuan tersebut masih cukup kecil untuk dapat mengcover kegiatan kependidikan di lembaga pendidikan. Akibatnya, lembaga pendidikan mensiasati kekurangan tersebut dengan memanfaatkan Komite Sekolah melalui sumbangan pokok pendidikan (SPP), optimalisasi ekonomi lembaga, serta bantuan-bantuan lain yang sifatnya tidak mengikat.

c. Jenis-jenis Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Standar Pendidikan Nasional: PP RI No. 19 Tahun 2005 terdiri atas tiga bagian, yaitu:

- 1) Biaya investasi, meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap.
- 2) Biaya operasional, meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasional, meliputi:
 - a) Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala bentuk tunjangan yang melekat pada gaji.
 - b) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai
 - c) Biaya operasional tak langsung berupa daya air, pemeliharaan sarana dan prasarana, jasa telekomunikasi, transportasi, uang lembur, konsumsi, dll.

d. Sumber-sumber Pembiayaan Pendidikan

Sumber pembiayaan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 47 Ayat 1 dan 2 yang berbunyi: Ayat (1); “Sumber pendanaan pada pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan”, Ayat (2) Pemerintah

pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat mengerahkan sumber daya yang ada sesuai dengan undang-undang yang berlaku.”⁴⁵

Esensi sumber pembiayaan mencerminkan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama-sama, oleh karena itu peran orangtua dan masyarakat sangat diperlukan dalam menunjang proses pendidikan di Indonesia.⁴⁶ Dimensi sumber-sumber pembiayaan pendidikan dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

- 1) Penerimaan umum pemerintah di semua tingkat pemerintahan, baik pajak, bantuan dari luar negeri maupun pinjaman pemerintah merupakan sumber terpenting dalam pembiayaan pendidikan. Besarnya pembiayaan ditentukan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang pertimbangannya berdasarkan prioritas.
- 2) Penerimaan khusus untuk pendidikan, seperti bantuan atau pinjaman luar negeri yang digunakan untuk pendidikan berasal dari UNICEF atau UNESCO, pajak khusus, pinjaman dari Bank Dunia dan usaha khusus pemerintah untuk mengumpulkan dana yang hasil keseluruhan maupun sebagian diberikan untuk pendidikan.
- 3) Uang sekolah atau pembayaran dari orangtua/wali siswa secara langsung kepada sekolah berdasarkan pertimbangan tertentu.
- 4) Sumbangan sukarela seperti sumbangan dari perorangan maupun sumbangan masyarakat yang berupa uang tunai, barang atau jasa serta segala usaha sekolah untuk mengumpulkan dana yang bersifat sukarela.

Sedangkan untuk lembaga/sekolah swasta, pemerintah turut memberikan bantuan yang berupa penempatan guru negeri sipil yang dipekerjakan, bantuan khusus digunakan untuk pembangunan gedung dan peralatan serta uang rutin berbentuk sumbangan atau subsidi.⁴⁷

⁴⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 23-23.

⁴⁶ Janeudin, Reformasi Pendidikan, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 10.

⁴⁷ Faizah Irda Robbi

Dalam dunia pesantren, terdapat beberapa sumber biaya untuk pendidikan di pesantren. Sumber biaya tersebut berasal dari:

1) Dana dari Santri

Orangtua memiliki kewajiban atau tugas untuk mendidik anak-anaknya. Setiap proses pendidikan pasti memerlukan biaya. Dana yang berasal dari santri atau wali santri tergolong stabil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- (a) Biaya pendidikan dipandang sebagai kewajiban bagi orangtua
- (b) Biaya pendidikan dipandang dapat mengangkat harkat dan martabat santri/siswa
- (c) Pengeluaran biaya pendidikan dipandang sebagai investasi yang menguntungkan, orangtua meyakini bahwa pengorbanan selama proses pendidikan akan membawa anak mewujudkan cita-citanya menuju kesuksesan.

2) Dana Wakaf

Wakaf adalah menyerahkan sebagian harta benda untuk kepentingan umum atau ibadah. Tujuan wakaf untuk mengekalkan nilai pokok dari suatu benda, sedangkan manfaatnya digunakan untuk kebaikan.

3) Dana Pemerintah

Sumber biaya pendidikan selanjutnya adalah dana dari pemerintah. Besarnya biaya pendidikan yang bersumber dari dana pemerintah ditentukan berdasarkan kebijakan keuangan pemerintah di tingkat pusat maupun daerah dengan mempertimbangkan skala prioritas.⁴⁸

4) Dana Hibah

Beberapa lembaga pendidikan mendapatkan dana bantuan dari beberapa orang kaya atau berkecukupan yang dikenal sebagai donatur. Biasanya donatur memberikan dana secara rutin. Lembaga pendidikan yang mendapatkan dana hibah adalah lembaga yang dapat dipercaya, menghasilkan lulusan bermutu, memiliki visi,

⁴⁸Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Rosda Karya, Bandung: 2006), hlm. 48

misi, tujuan, target dan sasaran, serta mendapat kepercayaan dari masyarakat. Selain itu, terdapat dana perorangan yang diberikan langsung untuk pelajar atau sering disebut sebagai beasiswa.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata “pe-santri-an”, kata “santri” dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Menurut C. C. Berg istilah santri bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan bahasa India dari kata “Shastri” yang berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau orang yang ahli tentang kitab suci agama Hindu. Kata “shastri” berasal dari kata “shastra” yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama tentang ilmu pengetahuan.⁴⁹

Sebelum tahun 1960-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab “funduq” yang bermakna penginapan, hotel, tempat istirahat, ruang tidur atau asrama. Khusus di Aceh, pondok pesantren disebut juga dengan kata “dayah”.⁵⁰ Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya menggunakan cara klasikal yaitu seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama dan didalamnya terdapat santri yang tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.⁵¹

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam di Indonesia untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral

⁴⁹Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 169-170

⁵⁰Imam Syafe’I, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8, Tahun 2017), hlm. 87

⁵¹ Nur Eka Setiowati, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan...*, hlm. 176.

keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁵² Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang dikelola oleh seorang kyai sebagai pimpinan, ustadz sebagai staf mengajar dan santri sebagai peserta didik.

Pondok pesantren menurut Arifin adalah lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan menggunakan sistem asrama (komplek), didalamnya terdapat santri yang belajar agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang dinaungi oleh kyai dengan ciri khasnya yang bersifat karismatik dan independen dalam segala hal.⁵³

Abdul Halim Soebahar menjelaskan bahwa pondok pesantren adalah asrama pendidikan Islam tradisional yang dihuni oleh para santri yang belajar dengan asuhan kyai.⁵⁴ Pondok pesantren terbentuk dari dua keinginan secara bersama-sama, yakni keinginan orang yang menuntut ilmu agama (santri) serta keinginan orang yang ikhlas mengajar dan mewarisi ilmu dan pengalamannya kepada umat (kyai).

Pondok pesantren atau sering disingkat ponpes adalah sebuah asrama pendidikan tradisional yang santrinya tinggal dan belajar dibawah bimbingan guru yang sering disebut Kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap. Mahpuddin Noor mengungkapkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang terdiri dari kyai atau ustadz yang mendidik dan mengajar, masjid, serta asrama.⁵⁵

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dipimpin oleh kyai yang ikhlas mengajar dan mewarisi ilmu agama dan bersifat

⁵² Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, dalam *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 01, No. 02 (2013), hlm. 166.

⁵³ M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 240

⁵⁴ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kyai* (Yogyakarta: LKIS, 2013), hlm. 41

⁵⁵ Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren: Lintasan Sejarah, Perubahan, dan Perkembangan Pondok Pesantren* (Bandung: Humaniora, 2006), hlm. 19

mandiri, di dalamnya terdapat santri yang menuntur ilmu agama dan hidup di asrama dengan kehidupan yang sederhana.

b. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia. Soebardi mengatakan bahwa pondok pesantren tertua di Jawa adalah Pondok Pesantren Giri di Surabaya yang didirikan oleh Sunan Giri pada abad ke-17 M. Menurut pendapat lain, pesantren di Indonesia ada sejak abad ke-13 M, dan di Jawa sejak abad ke-15M.⁵⁶

Dalam sumber lain, pembelajaran pesantren sudah ada sejak wali songo pertama, yaitu Sunan Gresik atau Maulana Malik Ibrahim. Sunan Gresik merupakan ayah dari Sunan Ampel. Menurut buku Walisongo karya Asti Musman, Sunan Gresik mendirikan pesantren untuk mempersiapkan calon penerus dakwahnya dalam menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Awalnya Sunan Gresik mendirikan sebuah masjid sebagai tempat ibadah dan sarana dakwah Islam. Pendirian masjid tersebut dilakukan setelah para pengikut Islam semakin banyak. Masyarakat Jawa pada saat itu mempunyai kebiasaan menetap di sekitar masjid. Sunan Gresik mengetahui kebiasaan ini kemudian mendirikan pesantren sebagai tempat untuk belajar.

Fakta lain mengungkapkan bahwa pondok pesantren tertua terdapat di Jawa Timur, dalam Serat Senthini yang ditulis pada abad ke-18 M adalah Pondok Pesantren Sidoserno di Surabaya dan Pondok Pesantren Tegalsari di Ponorogo.⁵⁷

c. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

⁵⁶Imam Syafe'I, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter", Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 8, Tahun 2017), hlm. 87-88

⁵⁷Rinda Sari, "Manajemen Pembiayaan di Pondok Pesantren Kanjeng Sepuh Desa Simpang Kertopati Mandiangin", Skripsi, (Jambi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2022), hlm. 20

Unsur-unsur terpenting dalam pesantren adalah kyai, santri-santri, masjid, tempat tinggal atau pondok serta pengajaran buku-buku (kitab kuning) yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Kyai

Kyai merupakan gelar yang diberikan kepada tokoh agama, pimpinan pondok pesantren, penceramah, pemberi pengajian dan penafsir tentang peristiwa-peristiwa penting di dalam masyarakat sekitar. Kyai adalah tokoh sentral pada suatu pesantren, maju atau mundurnya pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma yang dimiliki oleh kyai. Biasanya, kyai juga merupakan pendiri pondok pesantren sehingga pertumbuhan dan perkembangan pesantren bergantung pada kemampaun kyai tersebut. Namun, gelar kyai saat ini tidak hanya diberikan untuk pendiri pesantren. Gelar tersebut juga berlaku untuk ulama yang ahli dalam bidang keagamaan meskipun tidak mempunyai pesantren. Bahkan gelar kyai juga berikan kepada seorang dai atau penceramah.⁵⁸

Abdul Halim Soebahar mengemukakan bahwa kyai adalah guru besar atau pendidik utama pada pondok pesantren karena seorang kyai bertugas memberikan bimbingan, pengarahan dan pendidikan kepada para santri.⁵⁹ Karismatik dan wibawa kyai dikarenakan ilmu pengetahuan agama yang dimilikinya sangat luas, memiliki akhlak yang baik dan kepribadian yang mulia, serta kesalehannya dalam menjalankan perintah agama. Yang paling utama ialah beliau mengabdikan hidupnya tanpa pamrih kepada masyarakat dalam menyebarkan agama Islam. Santri menjadikan kyai sebagai guru atau teladan dalam berbagai hal misalnya, keikhlasannya dalam mengajar, tawaduknya, kesederhanaannya, bahkan cara berpakaian kyai juga diteladani oleh santrinya.

⁵⁸ Faizah Irda Robbi...

⁵⁹ Abdul Halim Soebagar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kyai* (Yogyakarta: LKIS, 2013), hlm. 38

Pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren sangat ditentukan oleh kekuatan otoritas yang dimiliki oleh kyai. Sebagian besar pondok pesantren dapat berkembang dengan pesat karena manajemen yang diterapkan oleh kyai. Adanya semangat kerja yang ikhlas dari kyai tersebut menjadikan pesantren disegani oleh masyarakat luas.⁶⁰

2) Masjid

Masjid merupakan sentral kegiatan umat muslim, baik dalam dimesi ukhrawi maupun duniawi. Dalam ajaran Islam, masjid berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan sholat berjamaah setiap waktu sholat, selain itu masjid juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar, iktikaf, melaksanakan riyadhah atau suluk dan dzikir, serta amalan-amalan lain yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

Dalam konteks yang luas, masjid merupakan pesantren pertama bagi santri. Biasanya, seorang kyai yang hendak merintis pesantren pertama-tama akan mendirikan masjid terlebih dahulu.⁶²

3) Santri

Santri merupakan unsur pokok dari sebuah pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang cukup jauh dan menetap di dalam pondok pesantren. Santri kalong adalah santri yang berasal dari daerah di sekitar pondok pesantren, biasanya tidak menetap di dalam pondok pesantren. Mereka kembali pulang kerumah masing-masing setelah selesai mengikuti kegiatan di pesantren.⁶³

⁶⁰ Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), hlm. 27.

⁶¹ Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok...*, hlm. 171.

⁶² Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren...*, hlm. 25.

⁶³ Amiruddin Nahrawi..., hlm. 26.

Dalam kehidupan sehari-hari, santri hidup dalam nuansa religius, nuansa kemandirian, nuansa kesederhanaan dan nuansa kedisiplinan. Nuansa religius karena penuh dengan amaliah keagamaan seperti puasa, sholat malam dan sejenisnya. Nuansa kemandirian seperti harus mencuci dan memasak makanan sendiri. Serta nuansa sederhana dalam berpakaian dan tidur apa adanya. Nuansa kedisiplinan juga dapat dirasakan karena diterapkannya peraturan-peraturan yang harus ditaati. Apabila terdapat santri melanggar, maka akan mendapat hukuman yang biasa disebut *taziran* seperti potong rambut gondul, membersihkan kamar mandi, dan lain-lain.

4) Pondok

Pondok adalah tempat tinggal para santri yang belajar di pesantren. Di pondok, seorang santri wajib patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku⁶⁴. Sebagai upaya pemerataan dan kebersamaan, suatu pondok pesantren tidak membedakan santri, maksudnya tidak ada kamar khusus senior atau junior, mereka tinggal bersama-sama dalam sebuah kamar dan santri senior menjadi pembimbingnya.⁶⁵

Bangunan pondok setiap pesantren berbeda-beda. Pada umumnya, pesantren membangun pondok secara bertahap sesuai dengan kebutuhan. Pondok sebagai tempat belajar bagi para santri agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Terdapat tiga alasan pesantren harus menyediakan asrama bagi santrinya:

- a) Ilmu pengetahuan serta kemasyhuran kyai tentang Islam dapat menarik para santri dari jauh untuk belajar kepada kyai tersebut secara teratur dan dalam jangka waktu yang cukup lama menyebabkan santri perlu menetap.

⁶⁴ Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren...*, hlm. 26.

⁶⁵ Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya* (Padang: UNP Press, 2015) hlm. 98

- b) Sebagian pesantren berada di lingkungan pedesaan sehingga tidak dapat menyediakan perumahan sebagai akomodasi yang cukup untuk menampung para santri.
- c) Terdapat hubungan timbal balik antara santri dengan kyai. Santri menganggap kyai sebagai bapaknya sendiri dan kyai juga menganggap santri sebagai titipan dari Allah yang harus dilindungi.

Alasan tersebut menunjukkan bahwa di pondok pesantren telah berlangsung sistem pembelajaran secara kekeluargaan. Ini merupakan fase penting dalam proses pembinaan akhlak bagi kader umat dimasa mendatang. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan sumber daya manusia dalam bidang moral dan akhlak.⁶⁶

5) Kitab Kuning

Ciri khusus yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lain adalah pengajaran kitab-kitab klasik berbahasa Arab atau sering disebut dengan kitab kuning. Tanpa pengajaran kitab kuning, pondok pesantren tidak lagi menjadi pesantren, melainkan menjadi perguruan atau madrasah dengan sistem asrama karena kitab kuning merupakan integrasi dari nilai pesantren yang tidak dapat dipisahkan dari pondok pesantren.⁶⁷

Moh. Hasyim Munif menyampaikan bahwa ajaran-ajaran yang terkandung didalam kitab kuning merupakan pedoman hidup dan kehidupan yang sah dan relevan. Sah artinya ajaran tersebut bersumber dari kitab Al-Qur'an dan sunah Rosululloh (Al-Hadits). Relevan artinya ajaran-ajaran tersebut masih tetap cocok dan berguna hingga saat ini. Dengan demikian, ajaran kitab-kitab Islam

⁶⁶ Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren...*, hlm. 24.

⁶⁷M. Sulthon masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 8-11

klasik merupakan pedoman di pesantren untuk mencetak generasi yang menguasai pengetahuan tentang Islam.⁶⁸

d. Jenis-jenis Pondok Pesantren

Seiring perkembangan zaman serta tuntutan masyarakat atas kebutuhan pendidikan umum, saat ini ada banyak pondok pesantren yang menyediakan sekolah formal. Kemudian muncul istilah pesantren salaf dan pesantren modern. Pesantren salaf adalah pesantren yang murni mengajarkan tentang agama Islam, sedangkan pesantren modern menggunakan pendidikan umum atau kurikulum.

1) Salaf

Pesantren salaf adalah pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam. Meskipun tergolong tradisional, bukan berarti lulusan pesantren ini kurang kompeten. Hanya saja, penekanan pendidikannya fokus pada kurikulum agama Islam lebih kuat. Pola tradisional yang diterapkan pada pesantren salaf adalah para santri bekerja untuk membantu kyai seperti memelihara ikan, menanam padi, dan lain lain sebagai balas budi atas ilmu agama yang telah diberikan oleh kyai.

Para santri pada umumnya menghabiskan sekitar 20 jam sehari dengan banyak kegiatan, mulai dari melaksanakan salat Subuh di pagi hari dilanjutkan aktivitas lainnya dan diakhiri tidur di malam hari. Pada siang hari, santri pergi ke sekolah formal untuk mempelajari ilmu pengetahuan umum. Pada sore hari, santri berangkat mengaji kepada kyai untuk memperdalam ilmu agama.⁶⁹

Kitab klasik yang dipelajari di pondok pesantren dapat digolongkan menjadi delapan macam sebagai berikut:

- a) Nahwu (syntaz) dan Shorof (morfologi)
- b) Fikih

⁶⁸ Nur Eka Stiowati, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan...*, hlm. 178.

⁶⁹ Nur Eka Setiowati, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan...*, hlm. 179.

- c) Ushul Fiqih
- d) Hadits
- e) Tafsir
- f) Tauhid
- g) Tasawuf
- h) Tarikh

Kitab-kitab tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada yang sangat pendek dan ada pula yang berjilid-jilid dan tebal. Karakteristik tersebut dibagi dalam tiga kelompok yaitu kitab dasar, kitab menengah, dan kitab besar.⁷⁰

Adapun metode yang digunakan adalah metode bandongan dan metode sorogan dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Bandongan dilakukan dengan cara kyai membacakan teks-teks kitab berbahasa Arab yang diterjemahkan kedalam bahasa daerah kemudian disampaikan maksud yang terkandung di dalamnya. Metode ini digunakan untuk memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas khazanah keilmuannya.
- b) Sorogan adalah cara mengajar seorang kyai kepada santrinya dengan sistem bergiliran dari satu santri ke santri lainnya. Saat tiba gilirannya, santri mengulangi dan mengartikan kata yang sama persis dengan yang disampaikan kyai kepadanya. Metode penerjemahan ini digunakan untuk memudahkan para santri dalam memahami arti maupun fungsi kata dalam rangkaian kalimat berbahasa Arab. Santri harus melakukan secara berulang-ulang dan hanya boleh menerima tambahan pelajaran apabila sudah mendalami atau menguasai materi sebelumnya. Sorogan dapat diartikan sebagai sistem yang paling sulit dari keseluruhan sistem pengajaran yang ada di pesantren. Hal ini

⁷⁰ B. Marjani Alwi, Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya, dalam *Lentera Pendidikan*, Vol. 16 No. 2 (2013), hlm. 209.

disebabkan karena dalam metode sorogan santri dituntut untuk sabar, rajin, taat dan disiplin.⁷¹

Dalam segi pembiayaan tentu pesantren tradisional tidak semahal di pondok pesantren modern. Sebagian besar pesantren salaf menyediakan asrama sebagai tempat tinggal para santrinya dengan biaya yang rendah atau bahkan tanpa biaya sama sekali. Keberadaan pesantren salaf berawal dari dukungan masyarakat. Terkadang bangunan pesantren salaf berbaur dengan perumahan penduduk. Bangunan dan fasilitas cenderung sederhana karena pembiayaan yang sangat murah.⁷²

2) Kholaf

Pesantren kholaf atau modern merupakan pengembangan dari pesantren salaf atau pesantren tradisional yang didalamnya berkorelasi dengan kemajuan zaman. Perkembangan teknologi yang pesat mendorong pesantren untuk beradaptasi. Pesantren ini mempunyai tujuan membantu santri agar memiliki keterampilan intelektual berlandaskan Islam. Pesantren kholaf dimaksudkan untuk melahirkan pribadi yang berakarakter, memiliki nilai-nilai pesantren sekaligus menguasai ilmu pengetahuan modern yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam hal manajemen, pesantren kholaf sudah cukup tertata dengan baik. Visi misi yang jelas serta struktur yang rapi sesuai tugasnya masing-masing. Pesantren kholaf juga menerapkan tiga bahasa yang digunakan dalam keseharian yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Ketiga bahasa tersebut menjadi bahasa yang wajib diterapkan oleh santri. Berbeda dengan pesantren salaf yang masih menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren kholaf juga telah menerapkan

⁷¹ Gatot Krisdiyanto, dkk, Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas, dalam Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 15, No. 01, (2019), hlm. 17.

⁷² <https://www.datdut.com/ciri-pesantren-salaf-modern-salafi/> diakses pada tanggal 28 Maret 2025.

kurikulum. Kurikulum dibuat untuk mendorong para santri agar dapat berkembang dengan baik. Penerapan kurikulum dipandang komprehensif oleh sebagian besar masyarakat karena mengandung nilai-nilai pendidikan umum berbasis agama.⁷³

Fasilitas di pesantren kholaf sudah memadai, seperti makan catering, cuci baju laundry dan kantin lengkap. Oleh karena itu, biaya pendidikan di pesantren termasuk mahal jika dibandingkan dengan pesantren salaf. Biaya tambahan yang dikeluarkan antara lain yaitu uang pangkal, biaya bulanan, buku, dan sebagainya.

Meskipun demikian, penghormatan terhadap kyai tidak seperti pesantren salaf yang cenderung kaku. Dalam batas tertentu, penghormatan di pesantren kholaf bahkan sedikit berkurang. Selain itu, lulusan pesantren kholaf banyak yang tidak mampu membaca kitab klasik yang biasa diterapkan di pesantren salaf.

B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengambil lokasi di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman. Sedangkan objek penelitian ini adalah manajemen pembiayaan yang ada di pesantren tersebut. Selain berdasarkan survey dan data-data yang diperoleh, penulis juga berpijak pada kajian serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat dijelaskan melalui tesis dan jurnal sebagai berikut:

1. Penelitian tesis M Kamil Salas dengan judul Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Gratis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Roudhotul Ridwan Batu). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembiayaan pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Ridwan Batu bertujuan agar mempermudah penyusunan anggaran pembiayaan dan dijadikan sebagai pemantau atau mengontrol setiap

⁷³ Faizah Irda Robbi...

pembelanjaan kegiatan yang ada sehingga seluruh rencana serta harapan tidak terjadi kerancuan dan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang terkait (2) Pelaksanaan pembiayaan pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridwan Batu secara garis besar dibagi dalam dua bagian, yaitu penerimaan dan pengeluaran (3) Evaluasi pembiayaan pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Roudlotur Ridwan dibagi menjadi dua bagian yaitu evaluasi eksternal dan internal.⁷⁴

Pada penelitian ini, terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni sama-sama meneliti tentang manajemen pembiayaan dan merupakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yakni pada penelitian Kamil fokusnya pada pembiayaan untuk meningkatkan mutu sedangkan penulis memfokuskan pada pengelolaan program pesantren gratis yang diberikan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta.

2. Penelitian tesis Pipin Desniati, dengan judul Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan system pembiayaan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor atas dasar pemikiran peningkatan sumber pembiayaan yang ada selama ini yaitu dari system manual ke system online atau untuk mempermudah dan mendapatkan update data secara langsung tanpa ada campur tangan dari orang lain kecuali dari system itu sendiri. Penyusunan dilaksanakan satu bulan sebelum tahun ajaran 2018-2019 (2) Pelaksanaan system pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor, meliputi beberapa kegiatan seperti system pembiayaan memakai jaringan internet maka yang harus diutamakan adalah jaringan atau koneksi internetnya, perubahan system dari manual ke online memakai system Virtual Account (VA), mengadakan system pembayaran tunai hanya satu bulan sekali dari

⁷⁴M Kamil Salas, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Gratis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Roudlotul Ridwan Batu), Tesis, (UIN Malang, 2023)

pihak Bank Perkreditan Rakyat Swasta (BPRS) langsung datang melayani system manual/cash, pembayaran yang ada sementara hanya pembayaran semester, dan pembayaran programmer untuk pengembangan system dibayarkan perbulan (3) Evaluasi system pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor melalui beberapa kegiatan, yaitu evaluasi system online dengan programmer, evaluasi jalannya system Virtual Account (VA), evaluasi hasil kegiatan setiap bulan, evaluasi hasil keisapan stakeholders dan evaluasi system penilaian meliputi efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya dan pencapaian tujuan.⁷⁵

Pada penelitian ini, terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni sama-sama meneliti tentang manajemen pembiayaan dan merupakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yakni pada penelitian Pipin tidak ada program pembiayaan gratis sedangkan penulis memfokuskan pada program pesantren gratis yang diberikan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta.

3. Penelitian tesis Wasik Nur Mahmudah, dengan judul Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang dilakukan dengan menggunakan metode kofensional. *Fundraising* dilakukan dengan menggunakan model wakaf uang dan wakaf jasa yang dilakukan dengan *directfundraising* dan *indirectfundraising*. Dalam pengelolaan keuangan (akomodasi, investasi, dan personalia) pengasuh memiliki akuntabilitas yang tinggi sehingga mampu memunculkan rasa kepercayaan terhadap donator. Kegiatan yang dilaksanakan sangat efisien dan efektif yang ditandai dengan santri digratiskan seluruh biaya, baik biaya langsung maupun tidak langsung, namun santri dituntut mampu menghafal Al-

⁷⁵Pipin Desniati, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor", Tesis, (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2019)

Qur'an 30 juz dalam waktu enam bulan dengan memenuhi syarat program karantina tahfidz.⁷⁶

Pada penelitian ini, terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni sama-sama meneliti tentang manajemen pembiayaan dan merupakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yakni pada penelitian Wasik pendidikan gratis diberikan untuk santri tahfidz dengan target hafalan sedangkan penelitian penulis fokus pada program pesantren gratis bagi santri tahfidz tanpa menetapkan target hafalan al-Qur'an.

4. Penelitian tesis Faizah Inda Robbi, dengan judul Manajemen Pembiayaan Di Pesantren Ubay Bin Kaab Klaten (Studi Kasus di Pesantren Gratis Biaya). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Aspek perencanaan pembiayaan pendidikan, Pesantren Gratis Ubay bin Ka'ab dalam menyusun rencana anggaran dilakukan oleh masing-masing lembaga. Pengelolaan pembiayaan di pesantren ini bersifat *centralistic* (terpusat) pada yayasan yang menaungi pesantren tersebut (2) Aspek pelaksanaan pembiayaan pendidikan Pesantren Gratis Ubay bin Ka'ab terbagi dalam dua kegiatan yaitu penerimaan dan pengeluaran dana pendidikan. Penerimaan dana bersumber dari donator tetap dan tidak tetap. Pengeluaran dana harus disesuaikan dengan rencana yang telah disepakati bersama yayasan (3) Aspek evaluasi pembiayaan pendidikan bersifat akuntabel yaitu sesuai dengan perencanaan dan dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi yang digunakan oleh Pesantren Ubay bin Ka'ab adalah evaluasi internal yang dilakukan oleh yayasan setiap bulan. Evaluasi tahunan juga diadakan untuk mengecek kegiatan serta kondisi keuangan yang terjadi pada satu tahun kerja (4) Pembiayaan di Ubay bin Ka'ab sama seperti pesantren pada umumnya, diantaranya berkaitan dengan biaya operasional, biaya personal dan biaya investasi (5) Faktor pendukung dalam manajemen pembiayaan di Pesantren Ubay bin Ka'ab yaitu antusias yang tinggi dari para donator. Sedangkan factor

⁷⁶Wasik Nur Mahmudah, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang), Tesis, (IAIN Ponorogo, 2020)

penghambatnya adalah ada beberapa donator yang tidak paham dengan alur donasi.⁷⁷

Pada penelitian ini, terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni sama-sama meneliti tentang manajemen pembiayaan dan merupakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yakni pada penelitian Faizah dilakukan di pesantren salaf sedangkan penelitian penulis dilakukan di pesantren modern yaitu Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta.

5. Karya ilmiah Zusba Muchtar dengan judul Manajemen Pembiayaan Operasional Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Imam Asy-Syaatibi Bantoabaddo Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan system pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Imam Asy-Syaatibi Bantoabaddo Gowa secara administrative telah menunjukkan tata kelola keuangan yang positif, bahkan cenderung sistematis meski manajemen pembukuan masih sederhana (2) system pembiayaan pendidikan pesantren yang diawali dengan penganggaran (*budgeting*) benar-benar ditentukan berdasar pada hasil evaluasi tahun sebelumnya dan menerapkan skala prioritas dalam dua jangka penggunaan yaitu: jangka panjang dan jangka pendek (3) Pembukuan keuangan secara berkala dilaporkan kepada pihak yang bersangkutan (4) Pengawasan (*controlling*) pesantren ini menerapkan elemen yang secara langsung turut mengawasi jalannya pendapatan dan penggunaan keuangan.⁷⁸

Pada penelitian ini, terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni sama-sama meneliti tentang manajemen pembiayaan dan merupakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yakni pada penelitian Zusba tidak ada program pembiayaan gratis sedangkan penulis memfokuskan pada program pesantren gratis yang diberikan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta.

⁷⁷Faizah Inda Robbi, "Manajemen Pembiayaan di Pesantren Ubay bin Ka'ab Klaten (Studi Kasus Pesantren Gratis Biaya), Tesis, (IAINU Kebumen, 2021)

⁷⁸Zusba Muctar, "Manajemen Pembiayaan Operasional Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Imam Asy-Syaatibi Bantoabaddo Gowa", dalam Jurnal Keguruan dan Ilmi Pendidikan, Vol. 5 No. 2, Desember 2018

Berdasarkan kajian tersebut di atas, maka sudah jelas persamaan dan perbedaannya. Adapun penelitian ini fokus pada mengkaji tentang manajemen pembiayaan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta. Meskipun beberapa diantaranya sama-sama mengkaji manajemen pembiayaan di pesantren, namun dalam hal ini penulis akan lebih fokus pada manajemen pembiayaan program gratis biaya di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta, bagaimana manajemen pembiayaannya, kemudian apa saja varian pembiayaannya, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembiayaannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini disusun menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, yaitu uraian naratif berdasar suatu proses pemikiran sebuah subyek sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Artinya, sebagian besar data yang terkumpul dapat berbentuk kata-kata dan tidak menekankan data berbentuk angka.⁷⁹ Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan realita tentang manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan terhadap berbagai variabel. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁸⁰ Dalam hal ini tentunya deskripsi tentang manajemen pembiayaan terpusat pada program pesantren gratis yang terdapat di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta.

Didukung juga dengan dokumentasi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya buku, catatan, arsip, Rencana Anggaran Biaya Pesantren dan referensi lainnya. Serta mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta.

⁷⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 9

⁸⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 54

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta, tepatnya di Desa Tirtomartani RT 05 RW 19 Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti di pesantren ini ada beberapa hal diantaranya: karena berkaitan dengan judul tesis yang penulis bahas yaitu manajemen pembiayaan, dimana biaya suatu pesantren pada umumnya bersumber dari wali santri, namun di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa ini tidak dipungut biaya karena pesantren ini menyelenggarakan program pesantren gratis khusus untuk anak yatim dan kaum dhuafa, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana manajemen pembiayaan yang berlaku di pondok pesantren tersebut. Darimana dana didapatkan, kemudian bagaimana mengalokasikan dana yang ada dan bagaimana pengawasan serta pertanggungjawaban atas dana yang diwakafkan. Alasan lainnya adalah kriteria santri yang lolos seleksi untuk mempertahankan eksistensi dan menjalankan program sesuai dengan tujuan serta menjaga kualitas lulusan agar sesuai dengan yang diharapkan. Pesantren ini memprioritaskan program pesantren gratis untuk anak yatim terlebih dahulu, apabila kuota santri belum terpenuhi kemudian menerima santri dari kalangan kaum dhuafa.

Adapun waktu penelitian ini dilakukan yakni sejak mulai penyusunan proposal tesis pada bulan November 2024. Pelaksanaan observasi ke pesantren dan penyusunan instrument yang digunakan sebagai pedoman untuk meneliti lebih lanjut akan dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai dengan April 2025.

C. Informan/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam pengumpulan data penelitian yaitu data mengenai variabel yang diteliti.⁸¹ Dalam penelitian ini

⁸¹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 400

variabelnya adalah manajemen pembiayaan. Untuk mengetahui tentang manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Alifa Sleman Yogyakarta, maka peneliti memerlukan informan/subjek yang memahami alur pembiayaan di pesantren tersebut. Ustadz Qohar sebagai pengasuh yang menaungi Pondok Pesantren Alifa Sleman. Beliau juga yang menyusun seluruh dana-dana yang masuk dan mengetahui pengeluaran dana-dana. Informan selanjutnya adalah Ustadzah Nilna selaku bendahara sekaligus sekretaris pondok pesantren. Selanjutnya ada H. Edi sebagai ketua Yayasan Pondok Asuhan Hafiz Yatim Piatu Alifa dan Mbak Rani sebagai perwakilan dari santri Pondok Pesantren Alifa Sleman, selaku lurah pondok untuk mengetahui lebih jelas tentang pembiayaan dan seleksi di pondok pesantren tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang valid.⁸² Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi (*observation*) atau pengamatan adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸³ Peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Peneliti melakukan observasi terkait kondisi sarana dan prasarana, kondisi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta kondisi kegiatan pembelajaran santri. Observasi ini berguna untuk melihat keadaan nyata kondisi di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta sebagai bukti keberhasilan dari penerapan manajemen pembiayaan pada program pesantren gratis.

⁸²Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cet ke-duapuluhlima, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 308

⁸³Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220

Interview atau wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga memperoleh makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁴ Sebelum mengumpulkan data dengan teknik wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Wawancara yang akan dilaksanakan oleh peneliti ditujukan kepada pengasuh pondok pesantren, bendahara dan sekretaris pondok pesantren. Alasan peneliti melakukan wawancara kepada subjek diatas adalah subjek diatas merupakan orang yang memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan dana pesantren.

Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis wawancara mendalam dan bebas terpimpin. Wawancara mendalam karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan terstruktur dan selanjutnya memperdalam satu per satu untuk mencari keterangan lebih lanjut tentang manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta.

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik sumber tertulis, video, gambar (foto), dan karya-karya lain, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dalam penelitian ini, akan didapatkan dokumen-dokumen terkait proses manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sifatnya dokumenter seperti: sejarah berdirinya pesantren, letak geografis, struktur organisasi, keadaan ustadz ustadzah dan santriwati serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren dan dokumen-dokumen tentang kegiatan pembiayaan di pesantren tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa peneliti akan menggunakan tiga prosedur utama, yaitu wawancara yang mendalam dengan mendatangi langsung narasumber dengan situasi natural, observasi dengan partisipasi langsung di lapangan, serta dokumentasi melalui telaah dokumen keuangan lembaga, otorisasi penyaluran dana, serta dokumen penyusunan anggaran.

⁸⁴ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 317

E. Keabsahan Data

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁸⁵

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi teknik dan sumber. Dengan triangulasi teknik, peneliti berusaha untuk membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan dan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen-dokuman yang berkaitan. Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut diharapkan penulis memperoleh data yang kredibel. Adapun triangulasi sumber digunakan untuk melakukan konfirmasi terhadap keabsahan dan validitas data yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang lain. Dalam hal ini tentunya antara pengasuh pondok pesantren, bendahara pondok pesantren, serta santriwati Pondok Pesantren Alifa Sleman Yogyakarta.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengumpulkannya dalam suatu pola, kategori dan satuan besar.⁸⁶ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menata, menyusun, dan memberi makna pada data yang diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan dan bahan lainnya sehingga mudah untuk diinformasikan kepada orang lain. Analisis ini merupakan kegiatan berkelanjutan yang dilaksanakan sejak awal mulai penelitian hingga akhir penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep yang disampaikan oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. . ., hlm. 372

⁸⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, cet pertama, (Yogyakarta: Teras, 2019), hlm. 69

analisis ini meliputi data *reduction*, data *display*, dan *cocrusion drawing* atau *fevication*.⁸⁷

Reduksi data dapat berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu. Dalam hal ini, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi masih bersifat kompleks sehingga dipilih agar fokus terhadap tujuan penelitian. Data disini tentunya mengenai manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Alifa Sleman Yogyakarta.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penyajian data, penulis lebih banyak menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif-naratif (menggambarkan dan menceritakan). Tidak hanya dalam bentuk teks naratif, penyajian data yang penulis lakukan juga dalam bentuk uraian singkat, diagram ataupun tabel. Dari data-data tersebut, penulis mengelompokkannya sesuai dengan kebutuhan. Kemudian dilakukan analisis secara mendalam apakah ada keterkaitan antara data-data tersebut.

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*Concrusion Drawing Verification*). Langkah ini dilakukan setelah data direduksi dan disajikan kemudian ditarik kesimpulan dari data tersebut. Kesimpulan yang diambil diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada dan dapat menggambarkan hasil penelitian yang terkait dengan manajemen pembiayaan secara umum dan manajemen pembiayaan di pesantren gratis secara khusus.

⁸⁷Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metode Penelitian, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Alifa terletak di Dusun Tegal Kalibening, Desa Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pondok Pesantren Tahfidz Alifa dibangun diatas tanah wakaf seluas 762m² dengan bangunan permanen yang digunakan sebagai tempat tinggal dan tempat belajar menghafal Al Qur'an serta tempat belajar keterampilan anak asuh dengan kapasitas kurang lebih 20-24 anak asuh. Bangunan pesantren ini seluas 300 m² dengan sisa pekarangan sekitar 400 m² yang akan dimanfaatkan untuk menanam sayur-mayur kebutuhan sehari-hari dan tanaman produktif lainnya yang bernilai ekonomi untuk menunjang kebutuhan harian di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta.⁸⁸

2. Sejarah Berdirinya

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman berdasarkan atas rekomendasi atau dawuh dari Abah Kyai Na'imul Wa'in, beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Kota Yogyakarta pada tahun 2023 dan diresmikan pada tahun 2024. Tanah yang ditempati oleh Pondok Pesantren Tahfidz Alifa merupakan tanah wakaf dari H. Edi Suryono yang saat ini berdomisili di Jakarta. Lokasi pondok pesantren ini berjarak 500 m ke arah barat dari Komplek Candi Kalasan. Lokasi ini dipilih karena berdekatan dengan rumah pokok dari pewakaf tanah Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.

Santri yang mendaftar di Pondok Pesantren Alifa Sleman bagaimana besar mendapat informasi pendaftaran dari pamflet yang dibagikan secara personal melalui aplikasi Whatsapp, setelah itu

⁸⁸ Observasi tentang letak geografis Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman tanggal 25 April 2025.

mengirimkan berkas untuk diseleksi sesuai dengan kriteria tertentu kemudian sowan atau melakukan tes wawancara di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman. Pesantren ini memperbolehkan santrinya untuk mendapat pendidikan formal di luar pondok pesantren, namun tetap dalam pengawasan dan pengasuhan pondok pesantren.⁸⁹

3. Tujuan

Tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Alifa yaitu menampung anak-anak yatim piatu perempuan usia sekolah yang akan disantuni, dibina dan disekolahkan sampai dapat mandiri sesuai dengan kemampuan Yayasan yang sarana maupun prasarananya berasal dari sahabat, handai taulan dan para dermawan dengan cara memberikan zakat, wakaf, jariyah, infaq dan hadiah-hadiah dengan ikhlas melalui Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta. Anak-anak asuh yang akan disantuni kehidupannya termasuk tempat tinggal, makan dan minum, pakaian, dan akan dididik menghafal Al Qur'an agar dapat mendoakan para donatur dengan ikhlas dan khusyu, serta akan disekolahkan dan diberikan pelajaran keterampilan sampai dapat mandiri di usia dewasa.

4. Jenjang Pendidikan

Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman membuka empat jenjang pendidikan yaitu ula, wustho, ulya dan tahasus. Ula merupakan tingkatan santri yang mempelajari iqro dan tajwid. Tingkat wustho diperuntukkan bagi santri yang menghafalkan Al-Qur'an juz 1-10, kemudian tingkat ulya berlaku untuk santri yang mencapai hafalan juz 11-20. Sedangkan tahasus adalah program intensif mengaji para santri yang sedang menghafalkan juz 21-30 dalam Al-Qur'an. Metode yang digunakan untuk menghafalkan Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman yaitu metode setoran hafalan, simaan dan murojaah dengan penjelasan sebagai berikut:⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nilna sebagai Bendahara Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman pada tanggal 25 April 2025.

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadz Qohar sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman pada tanggal 25 April 2025.

- a. Setoran hafalan merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an secara individual yaitu santri menyampaikan secara langsung ayat-ayat yang telah hafalkan kepada guru. Guru akan membimbing dan mengoreksi bacaan santri untuk memastikan bahwa bacaan tersebut akurat dan sesuai dengan ketentuan tajwid yang benar.
- b. Murojaah adalah proses mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah di setorkan kepada guru pada waktu lalu. Tujuan murojaah adalah untuk mempertahankan dan memperkuat hafalan agar tidak mudah terlupakan. Murojaah sebaiknya dilakukan secara rutin dan konsisten untuk memastikan hafalan tetap melekat kuat dalam ingatan santri.
- c. Simaan ialah proses menghafalkan Al-Qur'an kepada orang lain tanpa melihat teks didalam Al-Qur'an. Dalam proses ini, santri sedang berusaha untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an tanpa bantuan mushaf. Proses simaan ini membutuhkan konsentrasi dan fokus agar bacaan ayatnya benar dan menggunakan tajwid dengan tepat.

Ketiga metode ini sering digunakan untuk program tahfidz (hafalan Al-Qur'an) di berbagai lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren atau sekolah. Tujuan utama dari metode ini yaitu untuk membantu murid dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman merupakan pondok pesantren bermanhaj salafi yang ciri khasnya melakukan pengajaran kitab kuning kepada para santri. Pengasuh sekaligus pengajar di pondok pesantren tersebut Kyai Qohar yang merupakan alumni Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta. Secara silsilah keilmuan beliau pernah belajar dengan Kyai Na'imul Wa'in di Luqmaniyyah. Pengajar di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman berjumlah dua orang. Disajikan data pendidik di pondok pesantren tersebut, sebagai berikut:⁹¹

⁹¹ Dokumentasi dari Ustadzah Nilna sebagai Bendahara Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman pada tanggal 25 April 2025.

Tabel 4.1
Data Pendidik Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman

No.	Nama	TTL	Pendidikan Formal	Pendidikan Non Formal
1.	Qohar Al Basir	Wonosobo, 22 Mei 1990	UIN Sunan Kalijaga	PP. Al-Luqmaniyyah
2.	Fainnana Nilnal Minah	Magelang, 22 Januari 1998	UIN Sunan Kalijaga	PP. Al-Luqmaniyyah

Sumber: Dokumentasi Data Pendidik

6. Data Santri

Sejak tahun 2024, santri yang bermukim di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman berjumlah 5 orang. Mereka merupakan anak yatim, piatu maupun kaum dhuafa yang menjadi pelajar serta mahasiswa di Yogyakarta. Berikut data santri di pondok pesantren tersebut:⁹²

Tabel 4.2
Data Santri Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman

No.	Nama	Asal	Sekolah
1.	Qorina Aulia	Lampung	MA Raden Fatah
2.	Hulwatul Ula	Bantul	MA Raden Fatah
3.	Farah Nabila	Cilacap	MA Raden Fatah
4.	Maharani	Bojonegoro	UNY
5.	Isma Nadia	Cilacap	MA Raden Fatah

Sumber: Dokumentasi Data Santri

7. Fasilitas

Beberapa fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman untuk menunjang proses pendidikan dan program lainnya adalah sebagai berikut:⁹³

⁹² Dokumentasi dari Ustadzah Nilna sebagai Bendahara Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman pada tanggal 25 April 2025.

⁹³ Observasi tentang fasilitas Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman tanggal 25 April 2025.

- a. Makan dan minum
- b. SPP gratis
- c. Uang saku
- d. Asrama yang kondusif
- e. Kamar mandi
- f. Aula
- g. Dapur
- h. Halaman pondok
- i. Tempat parkir
- j. Kebun sayur
- k. Kasur dipan
- l. Lemari
- m. Alat mandi
- n. Alat makan
- o. Obat-obatan P3K
- p. Sound sistem
- q. Proyektor
- r. Ruangan mengaji
- s. Kamar pengasuh
- t. Kitab Al-Qur'an
- u. Alat tulis
- v. Alat sholat

Seluruh fasilitas yang didapat oleh para santri semua gratis karena pondok pesantren ini tidak meminta biaya kepada santrinya.

8. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman adalah sebagai berikut:⁹⁴

⁹⁴ Dokumentasi dari Ustadzah Nilna sebagai Bendahara Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman pada tanggal 25 April 2025.

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Alifa

No.	Waktu	Kegiatan
1.	03.30 – 04.30	Sholat Tahajud Mujahadah
2.	04.30 - 05.00	Sholat Subuh Mengaji Al-Qur'an
3.	05.00 – 05.30	MCK
4.	05.30 – 06.00	Makan Pagi
5.	06.00 – 15.00	Sekolah
6.	15.00 – 16.00	MCK
7.	16.00 – 17.00	Sholat Ashar Mengaji Kitab
8.	17.00 – 18.00	Makan Sore
9.	18.00 – 19.00	Sholat Maghrib Mengaji Al-Qur'an
10.	19.00 – 20.00	Sholat Isya Mengaji Kitab
11.	20.00 – 21.00	Mengaji Al-Qur'an
12.	21.00 – 22.00	Belajar Mandiri
13.	22.00 – 03.30	Istirahat

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Santri

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Kegiatan utama dalam manajemen pembiayaan yaitu perencanaan (*budgetting*), pelaksanaan (*accounting*), dan evaluasi (*evaluating*). Pada bab ini penulis akan membahas kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman

1. Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman

Kegiatan utama dalam manajemen pembiayaan yaitu perencanaan (*budgetting*), pelaksanaan (*accounting*), dan evaluasi (*evaluating*). Pada

sub bab ini penulis akan membahas kegiatan-kegiatan dalam manajemen pembiayaan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.

a. Perencanaan Pembiayaan (Budgetting)

Setiap kegiatan pendidikan tentu membutuhkan perencanaan sebagai langkah awal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Tahfidz Alifa perlu menentukan perencanaan terutama dalam bidang keuangan atau pembiayaan. Adanya perencanaan tersebut diharapkan selama proses pengalokasian dananya dapat sesuai dengan sasaran yang akan dicapai serta kegiatan akan berjalan secara efektif dan efisien.

Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman merupakan pesantren gratis biaya khusus santriwati yatim piatu dan dhuafa yang ada di Indonesia. Sumber pemasukan dana pondok tersebut berasal dari para donatur yang secara sukarela memberikan sebagian hartanya untuk kepentingan pondok pesantren. Donatur di pondok pesantren ini tergolong menjadi dua yaitu donatur tetap dan donatur tidak tetap. Donatur tetap adalah orang-orang yang secara rutin memberikan sebagian hartanya untuk kegiatan pondok pesantren sesuai dengan kesepakatan dan kemampuan yang dimiliki oleh donatur. Sedangkan donatur tidak tetap adalah donatur yang memberikan sebagian hartanya secara berkala atau fleksibel dan tanpa unsur paksaan dari manapun. Hal tersebut disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Alifa Sleman Yogyakarta yang menaungi pondok pesantren tersebut. Beliau menyampaikan bahwa:⁹⁵

Pondok pesantren ini berdiri atas inisiasi dari donatur utama yang mengingikan hartanya digunakan untuk hal-hal baik. Salah satu keinginannya yaitu mendirikan pondok pesantren gratis untuk yatim dan dhuafa sebagai sarana syiar agama Islam kepada masyarakat. Dengan adanya pondok pesantren ini diharapkan dapat memberikan

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz Qohar sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman pada tanggal 23 Desember 2024.

dampak yang banyak dan luas, baik kepada para santri, masyarakat sekitar maupun kepada donatur. Kebaikan-kebaikan yang para santri lakukan setiap hari diharapkan dapat menjadi wasilah doa dan amal jariyah untuk para donatur. Beberapa kegiatan pondok pesantren juga dilaksanakan dengan mengajak partisipasi masyarakat untuk turut serta berkecimpung dalam kegiatan rutin pesantren seperti sholawatan setiap malam Sabtu Legi di halaman Pondok Pesantren Tahfidz Alifa. Sedangkan bagi donatur tidak tetap insyaaAllah selaku pengurus sekaligus pengasuh pondok pesantren akan menerima segala bentuk donasi dengan senang hati berapapun jumlah atau nominal yang diberikan kepada pondok pesantren ini. Pihak pondok pesantren tidak pernah memberikan paksaan atau himbauan kepada para donatur. Berapapun dana yang diterima akan dimanfaatkan untuk kegiatan pondok pesantren dengan sebaik-baiknya. Alhamdulillah hingga saat ini dana yang diterima dapat mencukupi kebutuhan pondok pesantren.

Pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman bersifat *central* atau terpusat. Pembiayaan secara keseluruhan dikelola oleh yayasan kemudian diserahkan kepada pengasuh untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan. Secara konsisten pengasuh menyampaikan kebutuhan yang diperlukan untuk biaya kegiatan pondok pesantren setiap awal bulan. Kebutuhan tersebut dicatat dengan rinci agar tidak ada kebutuhan yang tertinggal. Apabila terdapat kebutuhan mendadak, dapat disampaikan kepada yayasan agar ditindak lanjuti dengan cepat. Namun apabila kebutuhan terlalu besar, maka perlu menunggu proses pencairan dana agar yayasan tidak mengalami kekosongan dana. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bendahara Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman, bahwa:⁹⁶

Setiap awal bulan pengasuh pondok mendapat kiriman dana dari yayasan untuk operasional dan kegiatan-kegiatan pondok selama

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Nilna sebagai Bendahara Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman pada tanggal 25 April 2025.

satu bulan. Anggaran biaya sudah tercatat sesuai kebutuhan. Apabila terdapat biaya tambahan, maka pengasuh pondok akan menyampaikan permasalahan tersebut kepada yayasan agar ditindak lanjuti dengan baik. Pengasuh tugasnya hanya melaksanakan tugas sesuai arahan dari yayasan alias *sendiko dhawuh* karena pengasuh mempertanggungungkan amanahnya kepada Abah Yai sebagai penasehat yayasan sekaligus panutan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan pengajian di pondok pesantren ini.

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh pengurus yayasan, beliau menyatakan bahwa:

Penganggaran dana dilakukan setiap awal bulan oleh pengasuh dan bendahara Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman kemudian pengurus yayasan menindaklanjuti dengan mengirimkan dana ke pondok pesantren untuk operasional dan kegiatan-kegiatan disana. Apabila terdapat kekurangan dana di pondok pesantren maka pengurus yayasan akan mengirim dana tambahan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh pondok. Pengajuan dana dilakukan setiap awal bulan sesuai dengan kesepakatan dengan para donatur dan pihak pesantren agar memudahkan sistem pelaporan.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari ketua yayasan, sebagai berikut:

Pengumpulan dana pendidikan dilakukan selama satu bulan penuh, kemudian disalurkan kepada pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman setiap awal bulan berikutnya agar memudahkan sistem pelaporan penggunaan dana kepada para donatur. Sistem koordinasi terbuka dilakukan oleh pihak yayasan dan pihak pondok pesantren melalui aplikasi Whatsapp agar tidak terjadi salah paham atau *miss* komunikasi. Setelah dana dapat tersalurkan, pengurus yayasan akan menyampaikan laporan pendanaan kepada para donatur. Hal itu juga dilakukan untuk mewujudkan transparansi dalam manajemen keuangan yang dilakukan oleh pengurus yayasan. Jadi,

dana-dana yang telah terkumpul nantinya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Karena kadang terdapat donatur yang mengalokasikan secara langsung dana yang diberikan itu untuk kebutuhan apa, misalnya pembelian Al-Qur'an atau alat sholat, dll.

b. Pelaksanaan Pembiayaan (Accounting)

Setelah pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman menerima anggaran biaya yang dikirim oleh pengurus yayasan, selanjutnya pengasuh pondok pesantren akan melaksanakan agenda kegiatan yang telah dirancang sebelumnya. Donasi yang disalurkan kepada yayasan akan digunakan di pondok pesantren dengan sebaik-baiknya. Dana yang masuk sepenuhnya berasal dari donatur, karena para santri tidak dipungut biaya sedikitpun selama menjadi santri di pondok pesantren ini. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, terdapat dua donatur di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman, yaitu donatur tetap dan tidak tetap. Apabila ada donatur yang menyampaikan permintaan terkait penggunaan donasinya, pengasuh pondok pesantren akan melaksanakan amanah tersebut dengan penuh tanggungjawab.

Bendahara pondok pesantren dengan teliti akan mencatat pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan pada bulan itu di buku catatan agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan dana tersebut. Pencatatan dilakukan dengan detail dan rapi agar memudahkan pihak-pihak terkait untuk memahaminya. Selain mencatat di buku, bendahara pondok juga melakukan pengetikan di komputer untuk merapikan data-data yang ada seperti bukti transfer, kwitansi, dokumentasi, dan lain sebagainya. Berikut dokumentasi catatan keuangan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman selama satu bulan:⁹⁷

⁹⁷ Dokumentasi dari Ustadzah Nilna sebagai Bendahara Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman pada tanggal 25 April 2025.

Tabel 4.4
Realisasi Dana Bulan Desember 2024
Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman

No.	Nama Barang	Harga	Jumlah	Total
1.	Beras	Rp 0	0	Rp 0
2.	Oyek	Rp 15.000	10	Rp 150.000
3.	Bahan Masak (Sayur, Minyak, dll)	Rp 50.000	30	Rp 1.500.000
4.	Galon	Rp 7.000	10	Rp 70.000
5.	Gas	Rp 20.000	4	Rp 80.000
6.	Lampu	Rp 103.000	3	Rp 309.000
7.	Kas, Infak, Ekstra Sekolah	Rp 0	0	Rp 0
8.	Aqua Muqoddaman	Rp 43.000	1	Rp 43.000
9.	Super Pel	Rp 0	0	Rp 0
10.	Prostex, Kuas	Rp 0	0	Rp 0
11.	Kispray Refill	Rp 6.900	1	Rp 6.900
12.	Tissue	Rp 0	0	Rp 0
13.	Sabun Mandi Giv	Rp 2.800	14	Rp 39.200
14.	Shampo Sunsilk	Rp 11.250	3	Rp 33.750
15.	Sabun Cuci Rinso Molto	Rp 5.750	14	Rp 80.500
16.	Pembalut Laurier	Rp 16.100	6	Rp 96.600
17.	Pasta Gigi Pepsodent	Rp 5.500	7	Rp 38.500
18.	Sikat Gigi Pepsodent	Rp 0	0	Rp 0
19.	Sensor Lampu	Rp 65.000	1	Rp 65.000
20.	Listrik	Rp 203.000	1	Rp 203.000
21.	Parutan	Rp 9.500	1	Rp 9.500
22.	Talenan Kayu	Rp 5.000	1	Rp 5.000
23.	Fiber Gerbang	Rp 124.536	1	Rp 124.536
24.	Wajan Telur	Rp 16.500	1	Rp 16.500
25.	Rapat RT	Rp 63.000	1	Rp 63. 000

26.	Kawat Paragnet	Rp 65.000	1	Rp 65.000
27.	Berobat	Rp 50.000	1	Rp 50.000
28.	Bye-Bye Fever	Rp 9.500	2	Rp 19.000
Jumlah Total				Rp 3.067.986

Sumber: Dokumentasi Realisasi Dana Bulan Desember 2024

Selain untuk memudahkan sistem pelaporan dalam penggunaan dana, pengiriman biaya pendidikan dilakukan oleh pengurus yayasan setiap awal bulan karena menyesuaikan dengan kesepakatan jadwal pengiriman donasi dari donatur utama atau donatur tetap yaitu setiap awal bulan. Kebijakan tersebut tentu meringankan beban bendahara pondok pesantren dalam pengalokasian dana pendidikan. Perencanaan biaya pendidikan dilakukan setiap awal bulan kemudian pelaksanaannya dilakukan selama satu bulan penuh. Bendahara pondok pesantren tidak hanya mencatat pemasukan saja, namun juga pengeluaran atau penggunaan biaya pendidikan sebagai bahan acuan untuk melakukan pelaporan kepada pengurus yayasan dan para donatur.

Setelah melaksanakan kegiatan pendidikan, bendahara pondok pesantren akan menyusun lampiran-lampiran yang digunakan untuk laporan atas penerimaan dan penggunaan dana yang diberikan oleh pengurus yayasan dan para donatur sebagai bentuk pertanggung jawaban atas amanah yang telah diberikan kepada Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman dalam bentuk format pengetikan yang telah ditentukan oleh yayasan disertai dengan bukti-bukti yang lengkap. Pelaporan alokasi dana pendidikan biasa dilakukan setiap akhir bulan.

Disimpulkan bahwa setiap penggunaan biaya pendidikan akan dicatat oleh bendahara pondok pesantren secara kronologis dan sistematis dalam buku keuangan yang kemudian disusun secara rapi dan detail dalam bentuk format pengetikan disertai dengan bukti-bukti transaksi yang sah seperti kwitansi, dan lain-lain.

c. Evaluasi Pembiayaan (Evaluating)

Tahap akhir dalam manajemen pembiayaan adalah evaluasi. Evaluasi pembiayaan dimanfaatkan sebagai cara untuk mengontrol perencanaan dan pelaksanaan dalam manajemen pembiayaan. Evaluasi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman yaitu evaluasi internal. Evaluasi pembiayaan ini dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dan pengurus yayasan bersama dengan perwakilan donatur setiap akhir tahun pembelajaran. Penerapan evaluasi di pondok pesantren ini digunakan untuk mengecek laporan pembiayaan secara keseluruhan selama satu tahun penuh sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan selanjutnya agar dapat berjalan dengan lebih baik, lebih efektif dan efisien. Laporan pembiayaan disampaikan secara lengkap berserta dokumentasi, lampiran dan bukti-bukti yang sah. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh bendahara pondok pesantren:⁹⁸

Evaluasi pembiayaan di Pondok Pesantren Alifa dilakukan setiap akhir tahun pembelajaran yaitu bulan Juni. Evaluasi pembiayaan dilaksanakan secara rutin setelah kegiatan hafiah pondok pesantren. Hal ini dilakukan untuk mengecek dan mengoreksi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di pondok pesantren. Selain itu, evaluasi pembiayaan juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk melaporkan dana yang masuk ke pondok pesantren dan penggunaannya selama satu tahun penuh. Kemudian akan dibenahi secara bersama-sama terkait program atau kegiatan yang mengalami kendala untuk tidak lanjut dengan baik. Sedangkan program atau kegiatan yang sudah berjalan akan terus dilanjutkan secara konsisten. Laporan hasil evaluasi kemudian disampaikan secara langsung kepada donatur baik melalui rapat maupun dalam bentuk dokumen digital yang dibagikan melalui

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nilna sebagai Bendahara Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman pada tanggal 25 April 2025.

Whatsapp untuk mewujudkan transparansi dalam pelaporan keuangan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.

Kegiatan evaluasi pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa masih bersifat internal yang dilaksanakan oleh pengurus yayasan dan pengasuh pondok pesantren. Evaluasi ini belum melibatkan pihak eksternal diluar yayasan dan pondok pesantren. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren.⁹⁹

Evaluasi yang dilakukan masih sebatas internal yayasan dan pondok pesantren. Hal ini dikarenakan Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman baru berdiri, masih dalam tahap perkembangan, jadi ada banyak hal yang perlu diperbaiki dan dibenahi agar lebih baik lagi manajemennya. Setelah semuanya mampu dan siap insyaaAllah akan melibatkan pihak eksternal dalam melaksanakan evaluasi pembiayaan di pondok ini.

Evaluasi pembiayaan ditujukan agar tidak ada penyimpangan dan kegiatan-kegiatan dapat terus dilanjutkan. Evaluasi pembiayaan dilakukan sebagai bentuk pencegahan terhadap kesalahan-kesalahan manusiawi dalam mengelola pembiayaan pondok pesantren sekaligus mengontrol pelaksanaan rancangan kegiatan agar selanjutnya dapat dikoreksi sebagai bahan pertimbangan dalam menyelenggarakan kegiatan, misalnya menambahkan kegiatan atau bahkan mengurangi dan mengganti kegiatan. Adanya evaluasi pembiayaan diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.

2. Varian Pembiayaan Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman

Setelah membahas tentang manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman, penulis akan membahas mengenai varian pembiayaannya. Adanya sumber dana tetap dan tidak tetap, menuntut pesantren untuk cerdik dalam mengelola dana selama melaksanakan

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadz Qohar sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman pada tanggal 25 April 2025.

kegiatan pembelajaran. Menurut hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa varian pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman, yaitu biaya operasional sehari-hari para santri dan pengasuh, gaji untuk ustadz dan ustadzah, sarana dan prasarana, listrik, air dan kebutuhan lainnya di pondok pesantren. Berikut rincian varian pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman:¹⁰⁰

a. Makan

Makan merupakan kebutuhan pokok manusia. Manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa makan. Makan menjadi hal penting dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Begitu juga dengan santri Pondok Pesantren Alifa. Mereka membutuhkan makan agar dapat mengikuti kegiatan di pondok pesantren. Selama menjalani program tahfidzul Qur'an para santri diharapkan tidak makan sembarangan untuk menjaga kesehatan. Para santri dihimbau untuk memakan makanan sehat dan menghindari jajanan yang kurang sehat. Terlebih para santri di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa terdiri dari pelajar dan mahasiswa yang belajar sekolah formal diluar pondok pesantren. Jadi, mereka harus benar-benar jeli dalam memilih makanan yang mereka makan.

Pondok Pesantren Tahfidz Alifa telah menyediakan makanan setiap hari secara gratis dalam bentuk prasmanan. Setiap santri mendapat jadwal untuk memasak di dapur pondok pesantren. Ada yang bertugas memanen sayur, ada yang bertugas membeli lauk pauk, ada pula yang bertugas untuk mencuci piring serta alat dapur. Santri senior berperan sebagai koordinator atau pembimbing untuk adik-adiknya. Apabila menemui kendala dalam memasak, maka para santri akan dibantu oleh pengurus pondok pesantren. Piket masak dilakukan pada saat pagi dan sore hari karena di siang hari para santri berkegiatan di sekolah masing-masing. Namun pada saat akhir pekan ataupun libur sekolah, para santri tetap disediakan makan tiga kali dalam satu hari.

¹⁰⁰ Observasi tentang varian pembiayaan Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman tanggal 25 April 2025.

Biaya yang dibutuhkan untuk keperluan makan para santri dan pengasuh pondok pesantren selama satu bulan sekitar 2 juta rupiah. Biaya tersebut belum termasuk kebutuhan tambahan apabila terdapat kegiatan tambahan di pondok pesantren seperti sholawatan bersama masyarakat setiap malam Sabtu Legi.

b. Minum

Kebutuhan minum juga tidak dapat terlepas dalam kehidupan. Air putih merupakan kebutuhan penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Manusia tidak akan bertahan hidup tanpa minum. Pentingnya kebutuhan tersebut mengharuskan Pondok Pesantren Tahfidz Alifa menyediakan air minum untuk para santrinya. Air minum di Pondok Pesantren Alifa tersedia dalam bentuk air mineral isi ulang dan dalam bentuk kemasan, seperti galon dan gelas. Air minum galon digunakan untuk kebutuhan sehari-hari santri, sedangkan air minum dalam kemasan gelas digunakan sebagai persediaan untuk tamu dan acara rutin di pondok pesantren yaitu sholawat bersama masyarakat sekitar.

Gambar 4.1 Air Minum



Sumber : Dokumentasi Air Minum

c. Gaji Ustadz dan Ustadzah

Gaji merupakan hak yang dimiliki oleh setiap orang yang telah melakukan kinerja seperti ustadz dan ustadzah pondok pesantren. Hak tersebut wajib disalurkan oleh pondok pesantren sebagai timbal balik atas pengabdian yang telah mereka lakukan. Ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa berperan ganda sebagai pengasuh pondok pesantren tersebut. Riwayat pendidikan ustadz ustadzah atau pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Alifa cukup baik. Mereka merupakan alumni pondok pesantren ternama di Kota Yogyakarta. Selain itu, ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Alifa juga lulusan Universitas Negeri di Indonesia dengan gelar Sarjana dan Magister. Berdasarkan latar belakang tersebut, tentu tidak dipungkiri akan pentingnya pemberian gaji yang layak untuk mereka. Gaji juga diberikan sebagai ucapan terimakasih atas dedikasi dan ilmu yang mereka berikan kepada santri Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman. Besaran biaya yang diperlukan untuk memberikan gaji kepada ustadz dan ustadzah sekitar 200 ribu rupiah setiap bulannya.

d. Uang Saku

Uang saku merupakan uang yang diberikan pondok pesantren kepada santri. Pemberian uang saku di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman dilakukan secara fleksibel menyesuaikan dana yang dimiliki oleh pondok pesantren pada bulan tersebut. Apabila ada donatur yang ingin menyumbangkan uang pribadinya untuk uang saku santri, maka pengasuh pondok pesantren akan menyampaikannya secara langsung kepada para santri. Namun apabila dana yang dimiliki pondok pesantren pada bulan itu terbatas, maka uang saku untuk santri akan ditiadakan. Meskipun demikian, Pondok Pesantren Tahfidz Alifa akan selalu mengusahakan agar kebutuhan para santri dapat tercukupi dengan baik.

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di pondok pesantren sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mewujudkan kegiatan pembelajaran yang kondusif. Sarana dan prasarana yang perlu disediakan di pondok pesantren diantaranya yaitu alat mandi, alat tulis, alat sholat, alat kebersihan, alat makan, alat dapur, alat musik hadroh, alat elektronik, alat untuk perkebunan, alat transportasi, alat komunikasi, jaringan internet, dsb. Tersedinya berbagai fasilitas tersebut tentu tidak dapat luput dari program pemeliharaan dan perawatannya. Selain itu, setiap barang pasti memiliki jangka waktu tertentu yang jika masanya sudah habis maka barang-barang itu akan rusak dan perlu diganti dengan barang baru. Bertambahnya berbagai kegiatan juga menuntut pondok pesantren untuk menambah fasilitas-fasilitas yang ada didalamnya. Hal-hal tersebut mengakibatkan Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman perlu menyediakan anggaran untuk memenuhi berbagai kebutuhan terkait dengan sarana dan prasarana. Biaya bulanan yang diperlukan untuk menunjang sarana dan prasarana jumlahnya tidak menentu, dapat berubah sesuai dengan kebutuhan. Meskipun demikian, pondok pesantren berkomitmen untuk selalu menyediakan anggaran agar dapat mencukupi seluruh kebutuhan dengan baik. Apabila kebutuhan pada bulan itu cukup banyak, maka akan diutamakan kebutuhan pokok terlebih dahulu, kemudian kebutuhan tambahan akan masuk ke dalam anggaran pada bulan berikutnya.

f. Listrik

Listrik juga sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan-kegiatan di pondok pesantren. Biaya yang dibutuhkan untuk membayar listrik jumlahnya tidak pasti, tergantung dari pemakaian pada bulan tersebut. Namun pondok pesantren selalu menyediakan anggaran untuk penggunaan listrik selama satu bulan sekitar 200 ribu rupiah.

Gambar 4.2 Listrik



Sumber: Dokumentasi Listrik

g. Kesehatan

Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman selalu berusaha untuk memperhatikan kesehatan santri-santrinya, diantaranya yaitu dengan menyediakan obat-obatan dan berbagai alat kesehatan seperti pembalut luka, timbangan, dan termometer badan. Biaya yang dibutuhkan untuk kesehatan jumlahnya tidak pasti, menyesuaikan dengan kebutuhan.

Gambar 4.3 Timbangan Badan



Sumber: Dokumentasi Listrik

h. Tabungan Pesantren

Tabungan pesantren disediakan untuk menunjang keperluan-keperluan yang sifatnya mendadak dan mendesak. Tabungan juga

merupakan sisihan dari anggaran bulanan yang telah ditetapkan sejak awal perencanaan pembiayaan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiayaan Pesantren Alifa

Setiap kegiatan tentu tidak dapat terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada sub-sub bab ini penulis akan membahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman adalah latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pengasuh pondok pesantren yang cukup mumpuni. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman merupakan alumni Universitas Negeri di Indonesia yang bergelar Sarjana dan Megister. Beliau juga merupakan alumni pondok pesantren ternama di Kota Yogyakarta. Sehingga memungkinkan adanya bekal pengalaman-pengalaman yang diterapkan saat mengasuh di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta.

Sistem koordinasi di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa juga cukup baik. Apabila terdapat kendala di pondok pesantren, maka pengasuh akan menyampaikannya kepada yayasan, dan apabila yayasan ada kendala maka akan diselesaikan secara bersama-sama melibatkan masyarakat dan donatur. Komunikasi antara yayasan, pondok pesantren dan donatur dilakukan dengan menggunakan aplikasi Whatsapp sampai saat ini berjalan dengan lancar sehingga memudahkan dalam penyampaian informasi terkait kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman. Selain itu, kerjasama antar stakeholder tersebut juga sangat mendukung berjalannya proses pembelajaran dan berbagai kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa. Serta adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dapat meringankan berbagai persoalan yang dihadapi oleh pondok pesantren.

Dukungan dan bantuan tersebut dapat berupa materil seperti uang dan barang, serta non materil seperti waktu dan tenaga.

Antusiasme yang tinggi dari para donatur merupakan faktor pendukung dalam manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman. Donatur selalu rutin mentransfer setiap awal bulan. Meskipun terkadang lupa mentransfer pada bulan tersebut, maka donatur akan melipatgandakan atau mendobel pada awal bulan berikutnya. Antusias tersebut menyebabkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan serta tercapinya tujuan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Tersedianya dana yang memadai dari para donatur sangat memudahkan pengasuh pondok pesantren dalam mengelola keuangan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.

Dedikasi yang tulus dari pengasuh pondok pesantren serta kesabaran yang dimiliki oleh beliau turut menjadi penyebab lancarnya kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman, termasuk di dalamnya yaitu kegiatan manajemen pembiayaannya. Didukung dengan kesabaran yang dimiliki oleh bendahara pondok pesantren dalam mengelola keuangan sehingga tidak ada uang atau dana yang digunakan secara sia-sia menyebabkan pengelolaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman berjalan dengan baik.

Semangat dalam mencapai tujuan juga turut memberikan dampak positif dalam mengelola keuangan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman. Semangat tidak hanya dimiliki oleh pengasuh pondok pesantren, namun juga semangat para santri saat mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok, serta semangat pengurus yayasan selama memberikan pelayanan dan semangat donatur dalam menyampaikan dukungan. Hal tersebut dilakukan tidak lain hanya untuk mengharap ridha dari Allah SWT dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita bersama. Adanya tujuan yang jelas dibersamai dengan semangat mengharap ridha Allah SWT tentu menjadi motivasi yang sangat baik dalam

menyelenggarakan berbagai kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.

Kesadaran bahwa kebaikan-kebaikan yang dilakukan akan mendatangkan pahala yang kemudian akan membawa manusia kedalam surga tentu menjadi dorongan yang kuat agar manusia senantiasa berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan. Serta doa-doa dari anak soleh dan solehah, anak yatim dan piatu serta doa-doa dari orang soleh yang dipandang sebagai kebaikan yang mudah terkabul, maka orang-orang akan semakin tertarik untuk melakukan hal-hal baik. Kebaikan-kebikan itulah yang kemudian memudahkan berjalannya kegiatan-kegiatan di Pondok Pesanten Tahfidz Alifa Sleman.

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa hambatan dalam manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman yaitu terkait dengan donasi yang diberikan kepada pondok pesantren, terkadang ada donatur yang tidak ingin diketahui identitasnya, mereka biasanya menggunakan sebutan Hamba Allah. Meskipun hal tersebut tidak terlalu mengganggu namun dalam pelaksanaan evaluasi terkadang bendahara sedikit kesulitan dalam menyampaikannya. Selain itu ada juga donatur yang tidak melakukan konfirmasi setelah menyalurkan donasinya melalui transfer kepada yayasan maupun pesantren, sehingga menyebabkan alokasi dana tersebut dilakukan setelah beberapa bulan menunggu konfirmasi dari donatur tersebut untuk menghindari kesalahpahaman.

Adapun donatur tetap yang terkadang lupa mentransfer diawal bulan tersebut, maka pembayaran akan dilipatgandakan pada bulan berikutnya. Hal ini tentu memerlukan kecermatan bendahara dalam melakukan pengelolaan keuangan agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan dana. Sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Ada pula donatur baru yang masih bingung dalam penyaluran donasinya. Beberapa dari mereka mengirimkan donasi tanpa melakukan konfirmasi, biasanya mereka berniat hanya

untuk memberikan donasi, sedangkan terkait penggunaan dana seluruhnya diserahkan kepada pihak yayasan dan pondok pesantren. Mereka seperti tidak memerlukan laporan atau evaluasi dari pihak yayasan maupun pesantren, mereka mempercayakan sepenuhnya bahwa dana yang mereka salurkan nantinya pasti akan digunakan untuk kebaikan.

Selain itu, kesibukan yang dimiliki oleh masing-masing individu, seperti pengurus yayasan, para donatur dan pengasuh pondok pesantren menyebabkan sulitnya melakukan kesepakatan terkait dengan pelaksanaan evaluasi di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman. Koordinasi yang dilakukan saat ini hanya menggunakan media digital atau aplikasi Whatsapp. Sehingga minim kemungkinan untuk dapat berkumpul secara langsung dan bersama-sama dalam satu lokasi atau satu majelis.

Sejauh ini tidak ada kendala yang signifikan dalam penerapan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman. Perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan berjalan dengan lancar meskipun mengalami beberapa kendala, namun kendala tersebut masih dapat diselesaikan dengan baik sehingga tidak mengganggu tujuan dari kegiatan pembelajaran.

Hal terpenting dalam penyusunan anggaran adalah tentang cara memanfaatkan dana agar dapat digunakan secara efektif dan efisien, dana dapat dialokasikan secara tepat sesuai dengan skala prioritas dan mendukung seluruh kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman. Faktor pendukung dan penghambat tentu tidak dapat lepas dari kegiatan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.

C. Analisa Pembahasan

1. Analisis Manajemen Pembiayaan

- a. Perencanaan Pembiayaan (Budgetting)
 - 1) Rencana Pemasukan

Prosedur penyusunan anggaran memerlukan tahapan yang sistematis sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 48 bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Hal ini sesuai dengan manajemen yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman dalam mengelola keuangan pendidikan yang diatur secara transparan dan akuntabel. Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman dalam menyusun rencana anggaran dilakukan dengan efektif dan efisien dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁰¹

- a) Merancang kegiatan pondok pesantren secara ideal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b) Memperkirakan kebutuhan dana yang diperlukan.
- c) Melakukan peninjauan terhadap ketersediaan dana.
- d) Menentukan skala prioritas kegiatan yang akan dilakukan.
- e) Memperhitungkan kemungkinan kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan.

Seorang perencana pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan dan wawasan yang luas agar dapat menyusun rencana yang akan dijadikan sebagai pegangan dalam melaksanakan kegiatan. Islam mengajarkan tentang perencanaan pembiayaan pendidikan dalam QS. Al-Isra ayat 36 sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : “ Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.”¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadzah Nilna sebagai Bendahara Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman pada tanggal 25 April 2025.

¹⁰² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, ..., hlm. 285.

Ayat tersebut merupakan prinsip yang harus diterapkan dalam perencanaan pembiayaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan yang baik akan membantu pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan ini disusun untuk memudahkan penyusunan anggaran biaya kegiatan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang terkait.

Dalam merencanakan pembiayaan, Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman memastikan ketersediaan dana dari sumber-sumber dana yang akan diperoleh. Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman merupakan pesantren gratis yang tidak memungut biaya kepada santrinya sehingga dana pesantren didapatkan dari dana hibah yang diberikan oleh donatur. Terdapat dua jenis donatur yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman yaitu donatur tetap dan donatur tidak tetap. Donatur tetap akan memberikan dana secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah disepakati yaitu setiap awal bulan. Sedangkan donatur tidak tetap merupakan donatur yang memberikan sumbangan kepada Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman secara suka rela dan berkala. Sehingga dalam menentukan anggaran biaya, pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman akan berpatok pada biaya yang diberikan oleh donatur tetap untuk memudahkan pengasuh dalam menentukan anggaran biaya. Sebagian besar donatur di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman merupakan anggota keluarga pengurus Yayasan Pondok Asuhan Hafiz Yatim Piatu Alifa dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.

Berikut ini rencana pemasukan dana yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman:¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadzah Nilna sebagai Bendahara Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman pada tanggal 25 April 2025.

Tabel 4.5
Rencana Pemasukan Bulan Desember 2024
Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman

No.	Nama Donatur	Jumlah
1.	H. Edi Suryono	Rp 4.000.000
Total		Rp 4.000.000

Sumber: Dokumentasi Rencana Pemasukan

2) Rencana Pengeluaran

Setelah memastikan sumber-sumber dana atau biaya, langkah selanjutnya yaitu merancang anggaran-anggaran. Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman memiliki program-program berjangka yang akan dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan pembiayaan, sebagai berikut:¹⁰⁴

a) Program Jangka Panjang

Program jangka panjang Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman meliputi pembangunan sarana prasarana, peningkatan kualitas tenaga pendidik dan peningkatan proses pembelajaran.

b) Program Jangka Menengah

Kebutuhan pembiayaan pesantren yang didasarkan pada program rutin yang mencakup rapat pembentukan panitia kegiatan, penyelenggaraan kegiatan rutin, dsb.

c) Program Jangka Pendek

Dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, Pondok Pesantren Tahfidz Alifa sering menghadapi berbagai kebutuhan tidak terduga seperti kebutuhan transportasi, kejadian berduka, pengobatan ke dokter, dll.

Berikut tabel rencana pengeluaran bulan Desember tahun 2024 di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman:¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nilna sebagai Bendahara Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman pada tanggal 25 April 2025.

¹⁰⁵ Dokumentasi dari Ustadzah Nilna sebagai Bendahara Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman pada tanggal 25 April 2025.

Tabel 4.6
Rencana Program Jangka Panjang Bulan Desember 2024
Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Sensor Lampu	Rp 65.000
2.	Lampu	Rp 203.000
3.	Parutan	Rp 9.500
4.	Talenan Kayu	Rp 5.000
5.	Fiber Gerbang	Rp 124.536
6.	Wajan Telur	Rp 16.500
Total		Rp 423.536

Sumber: Dokumentasi Rencana Program Jangka Panjang

Tabel 4.7
Rencana Program Jangka Menengah Bulan Desember 2024
Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Oyek	Rp 150.000
2.	Bahan Memasak	Rp 1.500.000
3.	Galon	Rp 70.000
4.	Gas	Rp 80.000
5.	Listrik	Rp 309.000
6.	Aqua	Rp 43.000
7.	Kispray	Rp 6.900
8.	Sabun Mandi Giv	Rp 39.200
9.	Shampo Sunsilk	Rp 33.750
10.	Sabun Cuci Rinso	Rp 80.500
11.	Pembalut Laurier	Rp 96.600
12.	Pasta Gigi Pepsodent	Rp 38.500
Total		Rp 2.447.450

Sumber: Dokumentasi Rencana Program Jangka Menengah

Tabel 4.8
Rencana Program Jangka Pendek Bulan Desember 2024
Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman

No.	Keperluan	Jumlah
1.	Insidental	Rp 350.000
Total		Rp 350.000

Sumber: Dokumentasi Rencana Program Jangka Pendek

b. Pelaksanaan Pembiayaan (Accounting)

Kegiatan pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman disesuaikan dengan kapasitas dana yang dimiliki dan dikeluarkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bafadhal bahwa penggunaan dana dilakukan dengan menyesuaikan rencana yang telah ditentukan.¹⁰⁶

Pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman terbagi dalam dua kegiatan yaitu penerimaan dan pengeluaran dana. Penerimaan adalah realisasi sumber dana yang diperoleh pondok pesantren dari rancangan anggaran pada tahap perencanaan pembiayaan. Sedangkan pengeluaran merupakan realisasi pengeluaran dana yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam melaksanakan kegiatan yang telah disusun dalam rancangan anggaran pada tahap perencanaan pembiayaan. Sri Minarti mengemukakan pelaksanaan pembiayaan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, sebagai berikut:¹⁰⁷

1) Pemasukan Biaya

Penerimaan pembiayaan pendidikan dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati. Sumber dana tersebut meliputi donatur tetap dan tidak tetap. Pemasukan di Pondok

¹⁰⁶ Bafadhal, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dan Sentralisasi Menuju Desentralisasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 54.

¹⁰⁷ Sri Minarti, Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 240.

Pesantren Tahfidz Alifa Sleman jumlahnya sesuai dengan rencana karena donatur tetap hanya ada satu atau donatur tunggal yang mengirimkan donasinya setiap awal bulan sesuai dengan kesepakatan jadwal. Pengiriman dilakukan menggunakan rekening bank untuk memudahkan proses transaksi. Jumlah donasinya berkisar antara Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000, sedangkan untuk donatur tidak tetapnya tidak dapat penulis cantumkan atas permohonan dari pesantren karena donasinya sering berbentuk barang atau makanan yang tidak dapat dipastikan nominalnya. Meskipun demikian, Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman memastikan bahwa donasi atau dana yang disalurkan oleh para donatur akan direalisasikan dengan baik.

2) Pengeluaran Biaya

Pengeluaran merupakan penggunaan dana atau biaya yang telah diperoleh pondok pesantren secara efektif dan efisien. Pengeluaran dana harus sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang telah ditentukan pada saat perencanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman. Mulyasa mengungkapkan bahwa pembayaran merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan seperti administrasi, guru, bahan-bahan, perlengkapan dan fasilitas.¹⁰⁸ Akadon mengungkapkan struktur biaya pendidikan terdiri dari:

- (a) Biaya satuan pendidikan
- (b) Biaya operasional
- (c) Biaya penyelenggaraan dan pengelolaan satuan pendidikan

Pendapat Akadon tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerinth Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 62 tentang Standar Pembiayaan Pendidikan yaitu pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya operasional, biaya personal dan biaya investasi.¹⁰⁹

¹⁰⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*,..., hlm 203.

¹⁰⁹ PP No. 19 Tahun 2005.

(a) Biaya Operasional

Biaya operasional dalam standar pembiayaan pendidikan terdiri dari gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, biaya operasional pendidikan tidak langsung seperti daya listrik, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana prasarana, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan sebagainya.

(b) Biaya Personal

Biaya personal merupakan biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan, meliputi pakaian, transport, buku, konsumsi dan akomodasi.

(c) Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja.

Apabila struktur dana di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah di atas, maka seluruh dananya berasal dari donatur karena pondok pesantren tidak menarik biaya kepada santrinya. Pembukuan penerimaan dana dan pengeluaran dana di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman berjalan dengan baik. Pencatatan dilakukan di buku dan diketik di komputer oleh bendahara pondok pesantren dengan bukti-bukti kwitansi, nota dan lainnya tersusun secara jelas dan rapi. Anjuran tentang pencatatan keuangan terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 282, yaitu:¹¹⁰

¹¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya,..., hlm. 48.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ
وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa bentuk pencatatan transaksi keuangan dilakukan untuk menguatkan keyakinan, menghindari keraguan dan perwujudan transparansi. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana harus jelas sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa setiap transaksi keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran dicatat secara kronologis dan sistematis dalam dalam buku catatan. Setiap transaksi yang terjadi harus ada tanda bukti berupa nota, kwitansi, dan bukti lainnya sebagai bentuk realisasi dari prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Kaitannya dengan akuntabilitas, terutama akuntabilitas keuangan bendahara perlu memperhatikan beberapa hal. Pertama, pengungkapan konsep. Pengungkapan konsep diwajibkan agar laporan keuangan disusun dan disajikan sebagai gambaran atas kenyataan dari segala proses atau kejadian yang berisi suatu informasi. Pencatatan transaksi akan memudahkan dalam melaksanakan pertanggung jawaban. Pengungkapan laporan keuangan harus berdasarkan aktivitas-aktivitas yang mempengaruhi

proses operasional. Kedua, ketaatan terhadap peraturan. Ketaatan terhadap peraturan dalam proses pencatatan keuangan harus menggunakan prinsip syariah yaitu keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban. Oleh karena itu, pencatatan transaksi dalam pelaporan keuangan dilakukan dengan jelas, informatif dan menyeluruh serta ditunjukkan kepada semua pihak dan tidak terdapat unsur manipulasi.¹¹¹

Islam mengajarkan kepada umat muslim untuk mengenal ruang lingkup akuntabilitas dalam keuangan, bahwa pertanggungjawaban mengenai keuangan bukan hanya kepada manusia, melainkan juga kepada Allah SWT. Akuntabilitas kepada Allah SWT dilakukan dengan memberikan laporan dan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang terlibat. Akuntabilitas dalam perspektif syariah merupakan hubungan horizontal dan transdental sebagaimana dalam QS. Al-Anfal ayat 27 sebagai berikut:¹¹²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”

Ayat tersebut mengajarkan kepada umat muslim untuk mentaati Allah SWT dan Rasulnya, serta harus memberikan kepercayaan dengan memenuhi amanat yang telah diberikan. Salah satu implikasi dari memberikan kepercayaan adalah harus bisa mempertanggungjawabkan amanat yang telah diberikan. Ayat ini memuat tiga aspek yaitu Allah, Rasul dan orang yang memberikan

¹¹¹ Muhammad, Penyesuaian Teori Akuntansi Syariah Perspektif Akuntansi Sosial dan Pertanggungjawaban, dalam *Journal Of Islamic Economies*, Vol. 3, No. 1, 2002, hlm.67-68.

¹¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., hlm. 180.

kepercayaan. Maka dapat disimpulkan bahwa kedudukan akuntabilitas dalam ajaran Islam berhubungan erat terkait interaksi transdental dengan Tuhan maupun interaksi horizontal dengan sesama mahluk.

Berdasarkan penjelasan di atas, penting adanya prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen pembiayaan. Pembukuan penerimaan dana dan pengeluaran dana di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman sudah berjalan dengan baik. Pencatatan dilakukan di buku dan diketik oleh bendahara pondok pesantren dengan bukti-bukti kwitansi, nota bukti transaksi lainnya yang disusun secara jelas dan rapi. Hal tersebut akan memudahkan pelaporan terhadap stakeholder yang bersangkutan dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan pembiayaan tersebut.

Berikut ini laporan pengeluaran biaya di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman pada bulan Desember 2024:¹¹³

Tabel 4.9
Pembiayaan Bulan Desember 2024
Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Beras	Rp 0
2.	Oyek	Rp 150.000
3.	Bahan Masak (Sayur, Minyak, dll)	Rp 1.500.000
4.	Galon	Rp 70.000
5.	Gas	Rp 80.000
6.	Lampu	Rp 309.000
7.	Kas, Infak, Ekstra Sekolah	Rp 0
8.	Aqua Muqoddaman	Rp 43.000
9.	Super Pel	Rp 0

¹¹³ Dokumentasi dari Ustadzah Nilna sebagai Bendahara Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman pada tanggal 25 April 2025.

10.	Prostex, Kuas	Rp 0
11.	Kispray Refill	Rp 6.900
12.	Tissue	Rp 0
13.	Sabun Mandi Giv	Rp 39.200
14.	Shampo Sunsilk	Rp 33.750
15.	Sabun Cuci Rinso Molto	Rp 80.500
16.	Pembalut Laurier	Rp 96.600
17.	Pasta Gigi Pepsodent	Rp 38.500
18.	Sikat Gigi Pepsodent	Rp 0
19.	Sensor Lampu	Rp 65.000
20.	Listrik	Rp 203.000
21.	Parutan	Rp 9.500
22.	Talenan Kayu	Rp 5.000
23.	Fiber Gerbang	Rp 124.536
24.	Wajan Telur	Rp 16.500
25.	Rapat RT	Rp 63. 000
26.	Kawat Paranet	Rp 65.000
27.	Berobat	Rp 50.000
28.	Bye-Bye Fever	Rp 19.000
Total		Rp 3.067.986

Pengeluaran Jangka Panjang	Rp 423.536
Pengeluaran Jangka Menengah	Rp 2.447.450
Pengeluaran Jangka Pendek	Rp 197.000
Total	Rp 3.067.986

Pemasukan Bulan Desember	Rp 4.000.000
Pengeluaran Bulan Desember	Rp 3.067. 986
Saldo	Rp 779.014

Sumber: Dokumentasi Pembiayaan Bulan Desember

c. Evaluasi Pembiayaan (Evaluating)

Evaluasi merupakan salah satu tahap dalam penerapan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Slemayang berfungsi sebagai langkah dalam mengontrol perencanaan dan pelaksanaan pembiayaan. Matin mengungkapkan bahwa evaluasi adalah aktifitas pengukuran untuk menilai perkembangan atau keberhasilan dalam melaksanakan rencana atau program berdasarkan kriteria tertentu.¹¹⁴

Evaluasi dan pertanggung jawaban terhadap pencapaian harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan dapat diidentifikasi dalam tiga hal, yaitu pendekatan terhadap pengendalian alokasi dana, bentuk pertanggungjawaban dana, dan keterlibatan pengawasan dari pihak eksternal lembaga pendidikan.¹¹⁵ Menurut Siagaan, pengawasan diperlukan karena hal-hal berikut:

- 1) Adanya orientasi kinerja dalam setiap organisasi yaitu efisiensi, efektivitas, dan produktifitas. Ketiga orientasi tersebut harus diterapkan karena saling berkaitan satu sama lain dan sangat diperlukan dalam menjalankan organisasi.
- 2) Pengawasan dilakukan setiap waktu di berbagai kegiatan untuk mencegah terjadinya penyimpangan biaya, penyelewengan, dan pemborosan. Setiap manajer sebagai pelaksana fungsi pengawasan dituntut untuk mampu mendeteksi berbagai petunjuk kemungkinan timbulnya hal-hal negative dalam menjalankan organisasi.
- 3) Adanya ketidaksempurnaan manusia. Manusia sebagai makhluk yang tidak sempurna memungkinkan terjadinya khilaf, bahkan berbuat kesalahan. Terkadang penyimpangan atau pemborosan terjadi bukan karena kesengajaan, kemungkinan disebabkan oleh faktor lain seperti kurangnya pengetahuan atau faktor sejenisnya.

¹¹⁴ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan...*, hlm 205.

¹¹⁵ E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis...*, hlm. 81.

- 4) Adanya proses dasar pengawasan yang diketahui dan ditaati secara bersama-sama. Proses dasar pengawasan tersebut yaitu adanya standar hasil kerja, pengukuran hasil pekerjaan dan koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi.

Beberapa prinsip yang harus dipedomani oleh atasan dalam melaksanakan pengawasan yaitu:

- a) Pelaksanaan pengawasan keuangan pendidikan harus dilakukan terus menerus sebagai kegiatan rutin dan berkesinambungan.
- b) Pengawasan keuangan pendidikan harus dilakukan secara efektif.
- c) Pengawasan keuangan harus dilaksanakan secara komprehensif, rapi dan didasarkan kepada penilaian yang obyektif terhadap penyimpangan yang terjadi melalui analisis yang tepat.
- d) Pelaksanaan pengawasan keuangan pendidikan harus dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas sehingga terhindar dari tindakan yang subjektif.
- e) Pelaksanaan pengawasan keuangan pendidikan harus mencakup sub-sub sistem pelaporan yang faktual, rasional, dan tepat waktu agar mampu mendeteksi penyimpangan secara cepat.
- f) Pelaksanaan pengawasan keuangan pendidikan harus berorientasi kepada masa kini dan masa yang akan datang agar dapat mencegah terjadinya penyimpangan.
- g) Pelaksanaan pengawasan keuangan pendidikan harus bersifat edukatif yaitu membina bawahan, termasuk kepada pihak yang melakukan kesalahan dan penyimpangan.
- h) Pelaksanaan pengawasan keuangan pendidikan harus mampu mencegah secara tuntas setiap masalah penyimpangan untuk membina pengelolaan anggaran kegiatan secara konsisten.

Evaluasi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman adalah evaluasi internal. Evaluasi ini dilakukan oleh yayasan dan pondok pesantren setiap akhir bulan. Evaluasi dilakukan untuk merekap transaksi yang terjadi pada bulan tersebut disertai dengan

bukti-bukti yang sah untuk mengontrol pelaksanaan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.

Evaluasi tahunan juga akan diadakan oleh pondok pesantren bersama dengan yayasan yang dihadiri oleh perwakilan donatur untuk melaporkan kegiatan serta kondisi keuangan Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman selama satu tahun. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam mengelola pondok pesantren. Laporan yang disampaikan dalam evaluasi tersebut terkait dengan pemasukan dana, pengeluaran dana, dan pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren. Laporan perlu dilakukan untuk mengontrol kesesuaian rencana dengan pelaksanaannya serta kesesuaiannya dana dalam mencapai tujuan. Evaluasi juga penting dilakukan sebagai bahan acuan dalam menyusun anggaran pada periode berikutnya. Apabila terdapat kegiatan yang kurang sesuai dengan tujuan maka akan diganti dengan program atau kegiatan yang lain. Apabila terdapat kekurangan dana atau permasalahan yang lain, maka akan diselesaikan secara bersama-sama pada pertemuan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Martin bahwa evaluasi dilakukan dengan tujuan mengukur dan menilai perkembangan atau keberhasilan rencana pendidikan, menetapkan kriteria sebagai dasar pengambilan keputusan, mengantisipasi masa yang akan datang, menyempurnakan rencana dan program tahunan, serta melaksanakan perbaikan kegiatan dan menilai tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya pendidikan dalam mencapai tujuan.¹¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman sudah baik, meskipun evaluasi masih dilakukan secara internal, belum melibatkan pihak eksternal. Evaluasi dilakukan oleh bendahara, pengasuh pondok pesantren dan pengurus yayasan setiap akhir bulan. Evaluasi di Pondok

¹¹⁶ Martin dan Nurhatti Fuad, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan...*, hlm. 205.

Pesantren Tahfidz Alifa tergolong baik karena terdapat kesesuaian antara rencana anggaran dengan pelaksanaannya. Meskipun demikian, pondok pesantren perlu menyelenggarakan adanya evaluasi eksternal dengan melibatkan masyarakat sekitar atau orang-orang tertentu untuk meningkatkan kinerja dan kredibilitas Pondok Pesantren Tahfidz Alifa.

2. Analisis Varian Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembangunan pendidikan. Pembiayaan dalam bidang pendidikan dapat berupa sejumlah nominal uang yang dikeluarkan untuk pendidikan. Pondok Pesantren Tahfidz Alifa masih dalam tahap berkembang, oleh karena itu, pondok pesantren memiliki sumber dana yang terbatas. Belum ada bantuan dari pemerintah maupun lembaga lain. Sehingga dalam pengeluaran dana harus berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan pembiayaan di pondok pesantren. Pengeluaran biaya di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman berhubungan dengan pembayaran biaya proses pendidikan seperti sarana prasarana, dll.

Pembiayaan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan sumber daya, namun juga tentang penggunaan dana-dana tersebut secara efektif dan efisien. Penggunaan biaya atau keuangan dari sumber biaya pendidikan perlu didasarkan pada prinsip pengelolaan keuangan sebagai berikut:¹¹⁷

- a) Hemat, efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan
- b) Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana kegiatan
- c) Terbuka dan transparan
- d) Menggunakan hasil produk dalam negeri

Adapun varian pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman sama seperti varian pada umumnya, yaitu berkaitan dengan biaya operasional, personal dan investasi. Berikut rincian yang penulis dapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di pondok pesantren:

- a. Makan

¹¹⁷ M. Sulthon Masyhud, Manajemen Pondok Pesantren, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 188.

Makan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia. Santri dan pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman mendapatkan jatah makan sebanyak 2x dalam sehari. Dana yang dibutuhkan pondok pesantren untuk biaya makan sekitar Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000.¹¹⁸

b. Gaji Ustadz dan Ustadzah

Gaji merupakan hak yang diberikan oleh pondok pesantren kepada asatidz yang mengabdikan diri di pondok pesantren. Pesantren memberikan gaji berdasarkan ketersediaan dananya. Besaran biaya yang dibutuhkan untuk memberikan gaji kepada asatidz sekitar Rp 0 – Rp 200.000 setiap bulannya.

Para pendidik apabila dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, menurut Muhammad Athiyyah al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Moh. Roqib bahwa seorang pendidik sebaiknya memiliki kepribadian sebagai berikut: 1) Zuhud dan ikhlas, 2) Bersih lahir dan batin, 3) Pemaaf, sabar, dan mampu mengendalikan diri, 4) Bersikap dewasa, dan 5) Mengenal dan memahami peserta didik (santri) dengan baik.¹¹⁹

c. Uang Saku

Uang saku merupakan uang yang diberikan kepada santri. Uang saku ini biasanya digunakan untuk membayar kas kelas atau sekolah. Biaya yang dikeluarkan untuk memberikan uang saku jumlahnya tidak tetap, menyesuaikan dengan ketersediaan dana yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman. Dana yang dibutuhkan untuk uang saku berkisar antara Rp 0 – Rp 100.000 setiap bulannya.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan pendidikan, pengajaran, dan pengasuhan. Sarana dan prasarana yang telah tersedia pun membutuhkan perawatan yang memadai pula. Hal tersebut tentu membutuhkan biaya. Biaya yang dibutuhkan untuk

¹¹⁸ Observasi tentang Variasi Pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman tanggal 25 April 2025.

¹¹⁹ Moh. Roqib, Ilmu Pengetahuan Islam, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm. 44.

keperluan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman dapat berubah, sesuai dengan kebutuhan.

e. Listrik

Listrik merupakan kebutuhan pondok pesantren yang mendukung kegiatan pengajaran, pendidikan, dan pengasuhan. Tanpa adanya listrik tentu akan menghambat proses pembelajaran. Biaya yang dibutuhkan untuk membayar listrik sekitar Rp 100.000 – Rp 300.000 setiap bulan sesuai dengan keperluan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.

f. Kesehatan

Kesehatan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman sangat diperhatikan, mengingat mereka jauh dari orang tua dan keluarga. Apabila terdapat santri yang sakit, pengasuh pondok pesantren akan mengantar santri tersebut berobat ke dokter atau klinik kesehatan terdekat. Keperluan terkait kesehatan digolongkan pada biaya tidak terduga yang dapat digunakan sewaktu-waktu ketika dibutuhkan.

g. Tabungan Pesantren

Tabungan menjadi pilihan terbaik dalam mengatur keuangan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman. Tabungan ini diisi dengan dana-dana yang lebih pada bulan bulan sebelumnya. Tabungan ini dapat digunakan sebagai dana cadangan apabila pondok pesantren membutuhkan dana secara mendadak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa varian pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman terdiri dari biaya operasional, personal dan investasi yang digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Sumber dana tersebut diperoleh dari para donatur tanpa adanya biaya yang dibebankan kepada santrinya.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiayaan

Pada sub-sub bab ini penulis akan membahas tentang analisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman yaitu tersedianya dana yang mencukupi sehingga dana yang sudah dianggarkan dapat digunakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ketersediaan dana tersebut memudahkan pondok pesantren dalam mencapai tujuan. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh bendahara pondok pesantren.¹²⁰

Alhamdulillah dana masuk ke pondok secara rutin setiap awal bulan dengan jumlah yang cenderung tetap sehingga memudahkan bendahara dalam menyusun anggaran. Meskipun pondok pesantren tidak memungut biaya kepada santrinya, dana yang sudah ada Alhamdulillah selalu mencukupi kebutuhan sehingga seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, adanya donatur tidak tetap juga sangat meringankan beban pondok pesantren. Mereka merupakan anggota keluarga dari pengurus yayasan maupun warga sekitar. Kadang mereka ke pondok membawa makanan Jum'at berkah atau beras dan lain-lain.

Partisipasi dari para donatur merupakan faktor pendukung dalam manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman. Adanya dana yang memadai merupakan hasil dari partisipasi yang tinggi dari para donatur sehingga kegiatan dapat berjalan lancar. Meskipun Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman belum lama berdiri, pengasuh dan asatidz yang membina mempunyai latar belakang pendidikan yang baik sehingga memudahkan penerapan manajemen di pondok tersebut.

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Nilna sebagai Bendahara Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman pada tanggal 25 April 2025.

b. Faktor Penghambat

Hambatan dalam menerapkan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman tidak banyak. Ustadzah Nilna selaku bendahara pondok pesantren menyampaikan bahwa tidak ada kendala yang terlalu berat dirasakan, hanya ketika donatur lupa mentransfer bulan tersebut sehingga harus melaksanakan anggaran sesuai dengan dana yang tersedia pada bulan tersebut. Selain itu, donatur baru banyak yang belum paham dengan sistem donasi, mereka tidak memberikan konfirmasi kepada pengasuh pondok pesantren atau pengurus yayasan sehingga terkadang tidak diketahui pengirimnya atau sering ditulis dengan Hamba Allah.

Selain itu, belum adanya susunan rencana anggaran tahunan dan rencana kegiatan tahunan menyebabkan manajemen perencanaan di pondok pesantren belum berjalan secara maksimal. Serta sistem manajemen evaluasi yang masih dilakukan secara internal dapat menghambat proses perkembangan dan kemajuan pondok pesantren.

Hal terpenting dalam mengelola anggaran adalah terkait dengan cara memanfaatkan dana secara efektif dan efisien, dialokasikan sesuai dengan prioritas dan mendukung penyelenggaraan proses pendidikan. Faktor pendukung dan penghambat tentu tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan, dalam hal ini yaitu manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian, analisis, dan pembahasan terhadap hasil penelitian tentang manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek perencanaan pembiayaan pesantren gratis di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman dalam penyusunan rencana anggaran dilakukan oleh bendahara pondok pesantren. Penyusunan rencana anggaran tersebut berisi kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu satu bulan kedepan. Setelah rencana anggaran dipertimbangkan dan disetujui oleh pengurus yayasan, selanjutnya rencana kegiatan tersebut akan di realisasikan atau dilaksanakan. Pengelolaan pembiayaan di lembaga ini bersifat *centralistik* (terpusat) pada pengasuh pondok pesantren. Sumber dana yang diperoleh Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman berasal dari donatur utama atau donatur tetap dan donatur tidak tetap. Pondok pesantren tidak memungut biaya sedikitpun kepada para santrinya.
2. Aspek pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman terbagi menjadi dua, yaitu kegiatan penerimaan biaya dan pengeluaran biaya. Penerimaan biaya atau dana bersumber dari donatur tetap atau donatur utama. Pengeluaran dana harus disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat atau disepakati oleh yayasan. Penerimaan dan pengeluaran dana tersusun secara rapi di buku dan tersimpan dalam data komputer. Pencatatan disertai dengan bukti-bukti transaksi, kwitansi, nota, dan buti pembayaran lainnya yang sah.
3. Aspek evaluasi pembiayaan pendidikan bersifat akuntabel yaitu sesuai dengan perencanaan dan dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman yaitu evaluasi internal, merupakan evaluasi yang dilakukan oleh pondok pesantren setiap

akhir bulan. Evaluasi tahunan juga akan diadakan oleh pengurus yayasan bersama dengan pengasuh pondok pesantren dan dihadiri oleh perwakilan donatur untuk melaporkan kegiatan serta kondisi keuangan yang terjadi selama satu tahun.

4. Varian pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman sama seperti varian pembiayaan di pondok pesantren pada umumnya yaitu berkaitan dengan biaya operasional, personal, dan investasi. Rinciannya adalah biaya makan, minum, gaji ustadz dan ustadzah, uang saku santri, sarana dan prasarana, listrik, kesehatan, dan tabungan pondok pesantren. Varian pembiayaan tersebut kemudian dikelompokkan dalam program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek untuk memudahkan pencatatan keuangan atau pembiayaan.
5. Faktor pendukung manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman yaitu antusias yang tinggi dari para donatur dalam mendonasikan sebagian hartanya untuk pondok pesantren, sehingga dana yang terkumpul dapat mencukupi kebutuhan. Adapun faktor penghambat manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman yaitu adanya donatur baru yang belum memahami alur donasi, mereka terkadang tidak melakukan konfirmasi terkait donasi yang mereka lakukan sehingga dalam pencatatan ditulis dengan istilah Hamba Allah.

B. Saran

Untuk melakukan perbaikan agar manajemen pembiayaan dapat dikelola dengan lebih baik, perlu saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Yayasan
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk melakukan manajemen pembiayaan dengan baik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dalam menyusun anggaran, melaksanakan kegiatan serta evaluasi dalam menerapkan manajemen pembiayaan.

2. Bagi pondok pesantren

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pondok pesantren untuk lebih meningkatkan pemahaman dalam manajemen agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait manajemen pembiayaan agar terlaksana dengan lebih efektif, efisien, akuntabel dan transparan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait manajemen pembiayaan khususnya di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam pembenahan agar pondok pesantren dapat berkembang pesat, seperti halnya rencana tahunan, evaluasi eksternal dan peraturan-peraturan dalam perizinan pendirian pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag, 2014..
- Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kyai*, Yogyakarta: LKIS, 2013.
- Aris Shohimin, *Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ahmad Munir, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Islam*, Jurnal At-Ta'dib Volume 8 Nomor 2, 2013.
- Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2019.
- Al Furqn, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*, Padang: UNP Press, 2015.
- Effandi Onong Uchyana, *Ilmi Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Faizah Inda Robbi, *Manajemen Pembiayaan di Pesantren Ubay bin Ka'ab Klaten (Studi Kasus Pesantren Gratis Biaya)*, Kebumen: IAINU Kebumen, 2021.
- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos, 2004.
- Jaenudin, *Reformasi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Imam Bawani, dkk, *Pesantren Buruh Pabrik: Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: LKIS, 2011.
- Imam Syafe'I, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 8, 2017.
- Imron Ali, Burhanuddin H dan Maisyaroh, *Manajemen Pendidikan*, Malang: Universitas Malang, 2003.
- M Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- M Dawan Rahardjo, *Pergaulan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*, Jakarta: P3M, 1985.

- M Irham Maulana, *Manajemen Pembiayaan dalam Membangun Pendidikan Gratis di Pesantren Kejuruan Al-Fadl Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi*, Jember: IAIN Jember, 2018.
- M Kamil, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- M Khusnuridlo, *Manajemen Sekolah dalam Prespektif Global*, Yogyakarta: LaksBang PresSindo, 2006.
- M Sulthon Masyhud dan Moh Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren: Lintasan Sejarah, Perubahan, dan Perkembangan Pondok Pesantren*, Bandung: Humaniora, 2006.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Pipin Desniati, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Mutaqien Parung Bogor*, Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmi Al-Qur'an, 2019.
- Nana Syaodih Sukmdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- R Supomo, *Pengantar Manajemen*, Bandung: Yrama Widya, 2018.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rinda Sari, *Manajemen Pembiayaan di Pondok Pesantren Kanjeng Sepuh Desa Simpang Kertopati Mandiangin*, Jambi: UIN Sulthan Thahta Saifuddin, 2022.
- Rusdiana dan Wardija, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Konsep, Prinsip dan Aplikasi di Sekolah/Madrasah*, Bandung: Arsad Press, 2013.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian. Karanganyar: Literasi Media Publishing*, 2015.
- Suhadi, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Pondok Pesantren An Nur Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Wasik Nur Mahmudah, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Zusba Muchtar, *Manajemen Pembiayaan Operasional Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'qn Imam Asy-Syaatibi Bantoabaddo Gowa*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Volume 5 Nomor 2, 2018.

M Hidayat, *Educational Financial Management*, Journal UIN Alauddin, 2022.

R. Riinawati, *Strategy of Financing Management to Improve the Quality of Islamic Education Institution*, Journal STAIN Ubbul Wathan, 2022.

PEDOMAN OBSERVASI

Pengobservasi : Nur Ngaisah Fadilah Utami
Tujuan Observasi : Manajememen Pembiayaan
Lokasi : Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman
Waktu : 12.00 – 15.00 WIB
Tanggal : 23 Desember 2024

1. Letak geografis Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.
2. Keadaan pendidik Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.
3. Keadaan sarana prasarana Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.
4. Langkah-langkah manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa.
5. Jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentator : Nur Ngaisah Fadilah Utami
Tujuan Dokumentasi : Manajemen Pembiayaan
Lokasi : Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman
Waktu : 12.00 – 15.00 WIB
Tanggal : 23 Desember 2024

1. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.
2. Tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.
3. Data Pendidik Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.
4. Data Fasilitas Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.
5. Data Kegiatan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.
6. Data Kitab yang digunakan dalam pengajian di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa

PEDOMAN WAWANCARA

Pewawancara : Nur Ngaisah Fadilah Utami
Tujuan Wawancara : Manajemen Pembiayaan
Lokasi : Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman
Waktu : 12.00 – 15.00 WIB
Tanggal : 23 Desember 2024

A. Instrumen Wawancara Bendahara Pondok Pesantren

1. Apa yang menjadi tujuan dalam menerapkan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.?
2. Apa saja yang perlu disiapkan untuk menerapkan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman?
3. Bagaimana langkah-langkah penerapan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman?
4. Bagaimana proses penyusunan yang dilakukan dalam perencanaan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman?
5. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman?
6. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan dalam penerapan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman?
7. Bagaimana tinndak lanjut hasil evaluasi yang telah dilaksanakan?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman?
9. Bagaimana upaya mengatasi penghambat dalam menerapkan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman?
10. Bagaimana harapan selanjutnya dalam penerapan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman?

B. Instrumen Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren

1. Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman?
2. Bagaimana karakter santri di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman?
3. Mengapa manajemen pembiayaan diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman?
5. Apa saja dampak yang telah dirasakan setelah konsisten menerapkan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman?

C. Instrumen Wawancara Santri Pondok Pesantren

1. Pengajian apa saja yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman?
2. Bagaimana proses di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman
3. Bagaimana seleksi penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman?
4. Bagaimana tanggapan dan harapan adik terhadap pengajian di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman?

CATATAN OBSERVASI

Pengobservasi	: Nur Ngaisah Fadilah Utami
Tujuan Observasi	: Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidz Alifa
Tempat Observasi	: Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman
Pendamping Observasi	: Fainnana Nilnal Minah
Jabatan	: Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman
Hari, Tanggal	: Jum'at, 23 Desember 2024
Waktu	: Pukul 12.00 – 15.00 WIB

Hasil Observasi:

Berdasar kanobservasi yang dilaksanakan oleh peneliti, Pondok Pesantren Alifa terletak di Dusun Tegal Kalibening, Desa Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pondok Pesantren Tahfidz Alifa dibangun diatas tanah wakaf seluas 762m² dengan bangunan permanen yang digunakan sebagai tempat tinggal dan tempat belajar menghafal Al Qur'an serta tempat belajar keterampilan anak asuh dengan kapasitas kurang lebih 20-24 anak asuh. Bangunan pesantren ini seluas 300 m² dengan sisa pekarangan sekitar 400 m² yang akan dimanfaatkan untuk menanam sayur-mayur kebutuhan sehari-hari dan tanaman produktif lainnya yang bernilai ekonomi untuk menunjang kebutuhan harian di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta.

CATATAN DOKUMENTASI

Dokumentator : Nur Ngaisah Fadilah Utami
Tinjauan : Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidz Alifa
Tempat : Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman
Pendamping : Fainnana Nilnal Minah
Jabatan : Bendahara Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman
Hari, Tanggal : Jum.at, 23 Desember 2024
Waktu : Pukul 12.00 WIB

Hasil Dokumentasi:

1. Tujuan

Tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Alifa yaitu menampung anak-anak yatim piatu perempuan usia sekolah yang akan disantuni, dibina dan disekolahkan sampai dapat mandiri sesuai dengan kemampuan Yayasan yang sarana maupun prasarananya berasal dari sahabat, handai taulan dan para dermawan dengan cara memberikan zakat, wakaf, jariyah, infaq dan hadiah-hadiah dengan ikhlas melalui Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta. Anak-anak asuh yang akan disantuni kehidupannya termasuk tempat tinggal, makan dan minum, pakaian, dan akan dididik menghafal Al Qur'an agar dapat mendoakan para donatur dengan ikhlas dan khusyu, serta akan disekolahkan dan diberikan pelajaran keterampilan sampai dapat mandiri di usia dewasa.

2. Data Pendidik

Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman merupakan pondok pesantren bermanhaj salafi yang ciri khasnya melakukan pengajaran kitab kuning kepada para santri. Pengasuh sekaligus pengajar di pondok pesantren tersebut Kyai Qohar yang merupakan alumni Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta. Secara silsilah keilmuan beliau pernah belajar dengan Kyai Na'imul Wa'in di Luqmaniyyah. Pengajar di Pondok

Pesantren Tahfidz Alifa Sleman berjumlah dua orang. Disajikan data pendidik di pondok pesantren tersebut, sebagai berikut:¹²¹

Tabel 4.1
Data Pendidik Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman

No.	Nama	TTL	Pendidikan Formal	Pendidikan Non Formal
1.	Qohar Al Basir	Wonosobo, 22 Mei 1990	UIN Sunan Kalijaga	PP. Al-Luqmaniyyah
2.	Fainnana Nilnal Minah	Magelang, 22 Januari 1998	UIN Sunan Kalijaga	PP. Al-Luqmaniyyah

Sumber: Dokumentasi Data Pendidik

3. Data Santri

Sejak tahun 2024, santri yang bermukim di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman berjumlah 5 orang. Mereka merupakan anak yatim, piatu maupun kaum dhuafa yang menjadi pelajar serta mahasiswa di Yogyakarta. Berikut data santri di pondok pesantren tersebut:¹²²

Tabel 4.2
Data Santri Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman

No.	Nama	Asal	Sekolah
1.	Qorina Aulia	Lampung	MA Raden Fatah
2.	Hulwatul Ula	Bantul	MA Raden Fatah
3.	Farah Nabila	Cilacap	MA Raden Fatah
4.	Maharani	Bojonegoro	UNY
5.	Isma Nadia	Cilacap	MA Raden Fatah

Sumber: Dokumentasi Data Santri

¹²¹ Dokumentasi dari Ustadzah Nilna sebagai Bendahara Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman pada tanggal 25 April 2025.

¹²² Dokumentasi dari Ustadzah Nilna sebagai Bendahara Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman pada tanggal 25 April 2025.

4. Fasilitas

Beberapa fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman untuk menunjang proses pendidikan dan program lainnya adalah sebagai berikut:

- w. Makan dan minum
- x. SPP gratis
- y. Uang saku
- z. Asrama yang kondusif
- aa. Kamar mandi
- ab. Aula
- ac. Dapur
- ad. Halaman pondok
- ae. Tempat parkir
- af. Kebun sayur
- ag. Kasur dipan
- ah. Lemari
- ai. Alat mandi
- aj. Alat makan
- ak. Obat-obatan P3K
- al. Sound sistem
- am. Proyektor
- an. Ruangan mengaji
- ao. Kamar pengasuh
- ap. Kitab Al-Qur'an
- aq. Alat tulis
- ar. Alat sholat

5. Jadwal Kegiatan Santri

Jadwal kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Alifa

No.	Waktu	Kegiatan
1.	03.30 – 04.30	Sholat Tahajud Mujahadah
2.	04.30 - 05.00	Sholat Subuh Mengaji Al-Qur'an
3.	05.00 – 05.30	MCK
4.	05.30 – 06.00	Makan Pagi
5.	06.00 – 15.00	Sekolah
6.	15.00 – 16.00	MCK
7.	16.00 – 17.00	Sholat Ashar Mengaji Kitab
8.	17.00 – 18.00	Makan Sore
9.	18.00 – 19.00	Sholat Maghrib Mengaji Al-Qur'an
10.	19.00 – 20.00	Sholat Isya Mengaji Kitab
11.	20.00 – 21.00	Mengaji Al-Qur'an
12.	21.00 – 22.00	Belajar Mandiri
13.	22.00 – 03.30	Istirahat

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Santri

CATATAN WAWANCARA

Pewawancara	: Nur Ngaisah Fadilah Utami
Narasumber	: Qohar Al-Basir
Jabatan	: Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman
Hari, Tanggal	: Jum'at, 23 Desember 2024
Waktu	: Pukul 12.00 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman

Hasil Wawancara:

Tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Alifa yaitu menampung anak-anak yatim piatu perempuan usia sekolah yang akan disantuni, dibina dan disekolahkan sampai dapat mandiri sesuai dengan kemampuan Yayasan yang sarana maupun prasarananya berasal dari sahabat, handai taulan dan para dermawan dengan cara memberikan zakat, wakaf, jariyah, infaq dan hadiah-hadiah dengan ikhlas melalui Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta. Anak-anak asuh yang akan disantuni kehidupannya termasuk tempat tinggal, makan dan minum, pakaian, dan akan dididik menghafal Al Qur'an agar dapat mendoakan para donatur dengan ikhlas dan khusyu, serta akan disekolahkan dan diberikan pelajaran keterampilan sampai dapat mandiri di usia dewasa.

Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman merupakan pesantren gratis biaya khusus santriwati yatim piatu dan dhuafa yang ada di Indonesia. Sumber pemasukan dana pondok tersebut berasal dari para donatur yang secara sukarela memberikan sebagian hartanya untuk kepentingan pondok pesantren. Donatur di pondok pesantren ini tergolong menjadi dua yaitu donatur tetap dan donatur tidak tetap. Donatur tetap adalah orang-orang yang secara rutin memberikan sebagian hartanya untuk kegiatan pondok pesantren sesuai dengan kesepakatan dan kemampuan yang dimiliki oleh donatur. Sedangkan donatur tidak tetap adalah donatur yang memberikan sebagian hartanya secara berkala atau fleksibel dan tanpa unsur paksaan dari manapun

Kegiatan evaluasi pembiayaan di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa masih bersifat internal yang dilaksanakan oleh pengurus yayasan dan pengasuh pondok pesantren. Evaluasi ini belum melibatkan pihak eksternal diluar yayasan dan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman membuka empat jenjang pendidikan yaitu ula, wustho, ulya dan tahasus. Ula merupakan tingkatan santri yang mempelajari iqro dan tajwid. Tingkat wustho diperuntukkan bagi santri yang menghafalkan Al-Qur'an juz 1-10, kemudian tingkat ulya berlaku untuk santri yang mencapai hafalan juz 11-20. Sedangkan tahasus adalah program intensif mengaji para santri yang sedang menghafalkan juz 21-30 dalam Al-Qur'an.

CATATAN WAWANCARA

Pewawancara	: Nur Ngaisah Fadilah Utami
Narasumber	: Fainnana Nilnal Minah
Jabatan	: Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman
Hari, Tanggal	: Jum'at, 23 Desember 2024
Waktu	: Pukul 12.00 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman

Hasil Wawancara:

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman berdasarkan atas rekomendasi atau dawuh dari Abah Kyai Na'imul Wa'in, beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Kota Yogyakarta pada tahun 2023 dan diresmikan pada tahun 2024. Tanah yang ditempati oleh Pondok Pesantren Tahfidz Alifa merupakan tanah wakaf dari H. Edi Suryono yang saat ini berdomisili di Jakarta. Lokasi pondok pesantren ini berjarak 500 m ke arah barat dari Komplek Candi Kalasan. Lokasi ini dipilih karena berdekatan dengan rumah pokok dari pewakaf tanah Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman.

Santri yang mendaftar di Pondok Pesantren Alifa Sleman sebagian besar mendapat informasi pendaftaran dari pamflet yang dibagikan secara personal melalui aplikasi Whatsapp, setelah itu mengirimkan berkas untuk diseleksi sesuai dengan kriteria tertentu kemudian sowan atau melakukan tes wawancara di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman. Pesantren ini memperbolehkan santrinya untuk mendapat pendidikan formal di luar pondok pesantren, namun tetap dalam pengawasan dan pengasuhan pondok pesantren

Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman merupakan pondok pesantren bermanhaj salafi yang ciri khasnya melakukan pengajaran kitab kuning kepada para santri. Pengasuh sekaligus pengajar di pondok pesantren tersebut Kyai Qohar yang merupakan alumni Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta. Secara silsilah keilmuan beliau pernah belajar dengan Kyai Na'imul Wa'in di

Luqmaniyyah. Pengajar di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman berjumlah dua orang.

Sejak tahun 2024, santri yang bermukim di Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman berjumlah 5 orang. Mereka merupakan anak yatim, piatu maupun kaum dhuafa yang menjadi pelajar serta mahasiswa di Yogyakarta.

Pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman bersifat *central* atau terpusat. Pembiayaan secara keseluruhan dikelola oleh yayasan kemudian diserahkan kepada pengasuh untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan. Secara konsisten pengasuh menyampaikan kebutuhan yang diperlukan untuk biaya kegiatan pondok pesantren setiap awal bulan. Kebutuhan tersebut dicatat dengan rinci agar tidak ada kebutuhan yang tertinggal. Apabila terdapat kebutuhan mendadak, dapat disampaikan kepada yayasan agar ditindak lanjuti dengan cepat. Namun apabila kebutuhan terlalu besar, maka perlu menunggu proses pencairan dana agar yayasan tidak mengalami kekosongan dana.

Bendahara pondok pesantren dengan teliti akan mencatat pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan pada bulan itu di buku catatan agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan dana tersebut. Pencatatan dilakukan dengan detail dan rapi agar memudahkan pihak-pihak terkait untuk memahaminya. Selain mencatat di buku, bendahara pondok juga melakukan pengetikan di komputer untuk merapikan data-data yang ada seperti bukti transfer, kwitansi, dokumentasi, dan lain sebagainya.

Tahap akhir dalam manajemen pembiayaan adalah evaluasi. Evaluasi pembiayaan dimanfaatkan sebagai cara untuk mengontrol perencanaan dan pelaksanaan dalam manajemen pembiayaan. Evaluasi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman yaitu evaluasi internal. Evaluasi pembiayaan ini dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dan pengurus yayasan bersama dengan perwakilan donatur setiap akhir tahun pembelajaran. Penerapan evaluasi di pondok pesantren ini digunakan untuk mengecek laporan pembiayaan secara keseluruhan selama satu tahun penuh sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan selanjutnya agar dapat berjalan dengan lebih baik, lebih

efektif dan efisien. Laporan pembiayaan disampaikan secara lengkap berserta dokumentasi, lampiran dan bukti-bukti yang sah.



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiajukanukbm@gmail.com>

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA IAINU KEBUMEN

Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/002/2024

Tentang

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM TAHUN AKADEMIK 2025/2026**



Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen,

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis perlu ditetapkan Dosen Pembimbing tesis.
- Mengingat : 2. Bahwa untuk penetapan Dosen Pembimbing tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas);
2. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana pada Perguruan Tinggi Agama Islam.
5. Akta YPPNU Kebumen No. 38, tertanggal 8 Maret 2011
6. Statuta IAINU Kebumen.
7. Anggaran Pendapatan dan Belanja Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen tahun 2025/2026
- Memperhatikan: 1. Hasil Rapat Rektor, Wakil Rektor, Direktur Pascasarjana, dan Kaprodi di lingkungan Pascasarjana IAINU Kebumen pada hari Hari Senin, 11 November 2024
2. Bahwa nama-nama yang terlampir di bawah ini telah memenuhi syarat dan mampu melaksanakan tugas sebagai Dosen Pembimbing Tesis di Pascasarjana IAINU Kebumen

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Mengangkat nama-nama di bawah ini untuk menjadi Pembimbing Tesis di Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam
- Pertama : Menelaah, memberikan rekomendasi teori dan prosedur penelitian yang akan digunakan
- Kedua : Memberikan arahan tentang rumusan akhir usulan penelitian, sistematika dan materi tesis.
- Ketiga : Memberikan persetujuan naskah akhir tesis untuk diajukan ke sidang munaqosah tesis.
- Masa penulisan dan pembimbingan tesis selama enam bulan sejak ditetapkannya surat keputusan ini. (jika dalam waktu enam bulan tidak bisa menyelesaikan maka diberikan tambahan waktu).
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang berlaku sesuai peraturan yang berlaku di Program Pascasarjan IAINU Kebumen.
- Kelima : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kebumen
Pada Tanggal : 16 November 2024
Direktur Program Pascasarjana



Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiaainukbm@gmail.com>

Lampiran SK No : Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/002/2024
Tentang : Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa
Tanggal : 16 November 2024

**DAFTAR DOSEN PEMBIMBING TESIS
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

No	Nama	Keterangan
1	Dr. Benny Kurniawan, M. Pd. I	Pembimbing
2	Dr. Imam Subarkah, M. Pd	Pembimbing
3	Dr. Atim Rinawati, M. Pd	Pembimbing
4	Dr. Maryanto, M. Sc	Pembimbing
5	Dr. Umi Arifah, MM	Pembimbing
6	Dr. H. Bahrul Ilmie, M. Hum	Pembimbing
7	Dr. Ali Mahfudz, MSI	Pembimbing
8	Dr. Siti Ngatiqoh, MM	Pembimbing
9	Dr. Muhyidin, M. Pd. I	Pembimbing
10	Dr. Sudadi, M. Pd	Pembimbing
11	Dr. Eliyanto, M. Pd	Pembimbing
12	Dr. Shohibul Adib, MSI	Pembimbing
13	Dr. H. Muhammad Agus Salim, Lc, MA	Pembimbing

Kebumen, 16 November 2024
Direktur Program Pascasarjana





Dr. Atim Rinawati, M. Pd
NIDN. 2126058701



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiauinukbm@gmail.com>

Lampiran SK No : Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/002/2024
Tentang : Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa
Tanggal : 16 November 2024

No	NAMA	NIM	KELAS	JUDUL ISI	PEMBIMBING
1	AGUS SETIAWAN	2348161	C	Manajemen Pondok Pesantren Modern El Fira Purwokerto Dalam Membentuk Santri Berwawasan Life Skills Dan Berdaya Saing	Dr. Muhammad Agus Salim, Lc, MA
2	AHMAD SAMAN	2348171	C	Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Di Mts Ma'Arif Nu 1 Kedungbanteng Banyumas	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
3	ARI SUPRIYANTO	2348119	A	Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Tk Muslimat Nu 25 At Taqwa	Dr. Umi Arifah, MM
4	ARINI WINDIASTUTI	2348154	B	Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Mi Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
5	DUL KHOLIM	2348140	B	Manajemen Strategis Program Unggulan Tahfidz Dalam Peningkatan Minat Masyarakat Di Mitq Al Manshurah Banjarnegara	Dr. Maryanto, M.Sc
6	ENI ROHMAWATI	2348143	B	Manajemen Program Kelas Ketrampilan Tata Busana Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Man 2 Banjarnegara	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
7	ERLINA USFURIYAH	2348152	B	Manajemen Mutu Dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa Di Mi Mathla'Ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara	Dr. Maryanto, M.Sc
8	RTRIYAH	2348117	A	Manajemen Inovasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Paud It Al Amin Desa Sidomulyo	Dr. Benny kurniawan M.Pd. I
9	IDA PUSPITARINI	2348146	B	Manajemen Program Islamic Boarding School Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Di Man 1 Banjarnegara	Dr. Maryanto, M.Sc
10	INTAN UMI KHOFIFA	2348103	A	Manajemen Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Mts Negeri 1 Kebumen	Dr. Benny kurniawan M.Pd. I
11	IRNANI KAROMAH	2348135	B	Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Mi Guppi Slebakwangi Pagedongan	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
12	JUWANTONO	2348168	C	Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Di Mi Ma'Arif Nu Kaliwangi Banyumas	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
13	KHOLIL MUSTOFA	2348104	C	Manajemen Pembelajaran Tahfidz Di Ra Syekh Sidokarso Grogolpenatus	Dr. Benny kurniawan M.Pd. I
14	KHUSNUL KHOTIMA	2348159	A	Sistem Informasi Manajemen Keuangan Satu Pintu Dalam Pengembangan Pendidikan Di Ypai Minhajut Tholabah Purbalingga	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
15	M. NURKHOLIS	2348158	C	Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Di Mts Minhajut Tholabah	Dr. Umi Arifah, MM
16	MIFTAKHUL JANNAT	2348105	C	Manajemen Kurikulum Sekolah Sadar Bakat Smpit Arrisalah Kebumen	Dr. Benny kurniawan M.Pd. I
17	MUHAMAD NAJIB	2348108	A	Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq Dengan Kitab Ta'Limul Mut'Alim Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa Di Smp Takhasus Nuril Anwar Tumbak Anyar Kebongunung Loano Purworejo	Dr. Shohibul Adib, MSI



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiaainukbm@gmail.com>

Lampiran SK No : Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/002/2024
Tentang : Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa
Tanggal : 16 November 2024

No	NAMA	NIM	KELAS	JUDUL Tesis	PEMBIMBING
18	MUSBIKHIN	2348106	A	Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ra Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan	Dr. Benny kumiawan M.Pd. I
19	MUSLIHUDIN	2348118	A	Manajemen Kaderisasi Ulama Da'i Dan Muballigh Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta	Dr. Muhammad Agus Salim, Lc, MA
20	MUSTOFA	2348155	B	Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Mi Muhammadiyah Watubelah Kec Pagedongan Kab Banjarnegara	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
21	NAELI LUTFIYAH	2348116	A	Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Rat Yapika Tanjungsari Kecamatan Petanahan	Dr. H. Bahrul Ilmie, M.Hum
22	NAELUL FAUZI	2348167	C	Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Mts Ma'Arif Nu Karangkesem	Dr. Umi Arifah, MM
23	NGADLI	2348169	C	Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Di Mi Ma'Arif Nu Kaliwangi Banyumas	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
24	NUR 'AENI	2348150	B	Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Muhammadiyah Bawang	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
25	NUR NGAISAH FADIL	2348110	A	Manajemen Pembiayaan Pesantren Gratis Di Pondok Pesantren Alifa Sleman	Dr. Sudadi, M.Pd
26	NUR NIHAYATUL FIT	2348122	A	Transformasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Mwi Karangduwur Petanahan Kebumen	Dr. Umi Arifah, MM
27	NUR WAHIDAH ANN	2348109	A	Manajemen Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Di Mi Ma'Arif Banjarsari	Dr. Eliyanto, M.Pd
28	NURLAELI HIDAYATI	2348251	B	Manajemen Program Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Mi Ma'Arif Jagangsari Banjarnegara	Dr. Eliyanto, M.Pd
29	NURUL LAELAH	2348153	B	Manajemen Program Unggulan Seni Al Qur'an Dalam Meningkatkan Mutu Di Mi Ma'Arif Joyokusumo Parakancangah Banjarnegara	Dr. Eliyanto, M.Pd
30	NURUL LAELAH	2348153	B	Manajemen Mutu Sekolah Unggulandi Mi Muhammadiyah Q2 Merden Kabupaten Banjarnegara	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
31	RENI KURNIASIH	2348115	A	Manajemen Kinerja Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Khr Ilyas Rantewringin	Dr. Sudadi, M.Pd
32	RISA KUSUMAWARD	2348148	B	Manajemen Program Kelas Khusus Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Mts N 1 Banjarnegara	Dr. Maryanto, M.Sc
33	RIYANTI	2348160	C	Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an Di Tpq Al Munawar Adiarsa, Kertanegara, Purbalingga	Dr. H. Bahrul Ilmie, M.Hum
34	ROHIMAH	2348120	A	Manajemen Program Literasi Al-Qur'an Di Mi Plus Ma'Arif Nu Jatinegara	Dr. H. Bahrul Ilmie, M.Hum



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiaainukbm@gmail.com>

Lampiran SK No : Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/002/2024
Tentang : Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa
Tanggal : 16 November 2024

No	NAMA	NIM	KELAS	JUDUL 1	PEMBIMBING
35	SA'DIYAH	2348142	B	Manajemen Program Unggulan Ssb Dalam Meningkatkan Presentasi Non Akademik Di Mi Muhammadiyah Masaran	Dr. Imam Subarkah, M.Pd
36	SITI BAROKAH	2348156	C	Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Mts Minhajut Tholabah	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
37	SITI FATIMAH	2348132	A	Analisis Pengaruh Pemherdayaan Guni Terhadap Kinerja Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Sma Negeri 2 Kebumen	Dr. Umi Arifah, MM
38	SITI NURHIDAYATI	2348136	B	Manajemen Pembelajaran Metode Scientific Learning Aproach (Sla) Di Sd It Permata Hati Banjarnegara	Dr. Maryanto, M.Sc
39	SRI WAHYUNINGSIH	2348141	B	Manajemen Program Unggulan Tahfidz Dalam Peningkatan Peserta Didik Di Mi Ma'Arif Jagangsari	Dr. Imam Subarkah, M.Pd
40	SUMIATI	2348113	A	Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Literasi Al-Quran Di Min 3 Tanah Laut	Dr. Shohibul Adib, MSI
41	SYAKHIRIN	2348166	C	Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mi Ma'Arif Nu 01 Kajongan	Dr. Siti Ngatiqoh, MM
42	TEGUH PUJIWASON	2348144	B	Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Cokroaminot Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara	Dr. Imam Subarkah, M.Pd
43	TITI HINDAYATI	2348139	B	Menejemen Program Unggulan Tahfidz Boarding Scool Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Mts Cokroaminoto Lebakwangi, Kec Pagedongan Banjarnegara.	Dr. Ali Mahfudz, M.S.I
44	TUMA'NINAH	2348138	B	Strategi Marketing Mix 4P Dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan Di Sdit Permata Hati Banjarnegara	Dr. Imam Subarkah, M.Pd
45	TUTI YULIENI	2348114	A	Manajemen Strategi Kepala Madrasah Untuk Mengembangkan Profesionalitas Pendidik Di Mi Khr Ilyas Tanjungrejo	Dr. Sudadi, M.Pd
46	ULINUHA	2348137	B	Manajemen Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik Di Mts Nurul Huda Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara	Dr. Atim Rinawati, M.Pd



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiaainukbm@gmail.com>

Lampiran SK No : Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/002/2024
Tentang : Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa
Tanggal : 16 November 2024

No	NAMA	NIM	KELAS	JUDUL 1	PEMBIMBING
47	UMDATUS SUKRIYAH	2348127	A	Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di Mi Ma'Arif Soka Poncowarno Kebumen	Dr. Eliyanto, M.Pd
48	UMI WAHIDATUL HA	2348162	C	Manajemen Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an Di Lpq Darul Mukhlisin Blimbing, Mandiraja, Banjarnegara	Dr. Ali Mahfudz, M.S.I
49	YOELIANTO MIFTAKI	2348121	A	Manajemen Strategis Dalam Mewujudkan Daya Saing Peserta Didik Di Smk Vip Al Huda Kebumen	Dr. Siti Ngatiqoh, MM
50	ZUHROTUNNISA	2348147	B	Manajemen Kurikulum Program Full Day School Mts Negeri 3 Banjarnegara	Dr. Sudadi, M.Pd
51	IMAM TOFIKUN	2348124	A	Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'A (Study Anak Usia Dini Di Rtq Al-Badar Bumirejo)	Dr. Maryanto, M.Sc
52	BASIRUN	2348102	A	Implikasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing Dan Mutu Pendidikan Di Mi Plus Jaryul Ulum	Dr. Imam Subarkah, M.Pd

Kebumen, 16 November 2024

Direktur Program Pascasarjana




Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701

Tembusan:

1. Rektor IAINU Kebumen
2. Arsip



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
IAINU KEBUMEN**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/S K/BAN-PT/Ak-PP1/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp/ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iaimukebumen.ac.id/ pascainukbm@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ XII/029/2024

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:
Yth. Kepala Pondok Pesantren Tahfidz
Alifa Sleman Yogyakarta
Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala Pondok Pesantren Tahfidz Alifa Sleman Yogyakarta berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Nur Ngaisah Fadilah Utami

NIM : 2348110

Judul penelitian : "MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM PENGELOLAAN
PESANTREN GRATIS DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ
ALIFA SLEMAN YOGYAKARTA"

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Kebumen, 17 Desember 2024
Direktur,


Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701

NOTA KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

No.	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			

RIWAYAT HIDUP



Nur Ngaisah Fadilah Utami

S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

RIWAYAT PENDIDIKAN

FORMAL

2010 – 2013 MTs N 1 Kebumen
2013 – 2016 MA Sunan Pandanaran
2016 – 2021 UIN Sunan Kalijaga
2023 – now IAINU Kebumen

NON FORMAL

2013 – 2016 PP. Sunan Pandanaran
2017 – 2019 PP. Al Munawwir Krapyak
2021 – 2022 PP. Nurul Quran Kebumen

EXPERIENCE

2021

Tim Creative Campagineer NR Foundation

2022

Guru Pendamping ABK di SD Alam Lukulo

2023

Tentor Bimbel Amillea Kebumen
Tentor Bimba AIUEO Kebumen

2024 – SEKARANG

Founder Bimbel Brilian Kebumen

ABOUT ME

Nur Ngaisah Fadilah Utami
 Kebumen, 23 Agustus 1997
 Islam
 Perempuan
 Sarjana PAI
 Adikarso RT 03 RW 01 Kec.
Kebumen Kab. Kebumen

SKILL

- Microsoft Office
- Bahasa Indonesia
- Bahasa Inggris
- Bahasa Jawa
- Canva
- Rias Make Up
- Kinemaster

CONTACT

0822-2330-4432
 fadilahutami2308@gmail.com
 Adikarso RT 03 RW 01 Kec.
Kebumen Kab. Kebumen